

**PENILAIAN KETERAMPILAN PENJAGA GAWANG PADA LIGA
ANAK JAKARTA USIA 12 TAHUN 2016**



DIMAS KURNIADI

6825128545

ILMU KEOLAHRAGAAN KONSENTRASI KEPELATIHAN OLAHRAGA

**SKRIPSI INI DISUSUN SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN UNTUK
MEMPEROLEH GELAR SARJANA OLAHRAGA**

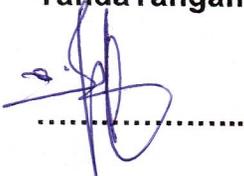
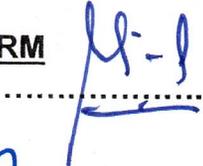
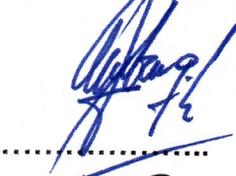
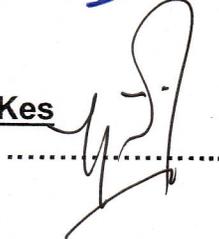
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Nama	TandaTangan	Tanggal
Pembimbing I <u>Dr. Bambang Kridasuwarmo, M.Pd</u> NIP. 196112071989031004		14-02-2017
Pembimbing II <u>Dr. Yasep Setiakarnawijaya, S.KM, M.Kes</u> NIP. 197409062001121002		13-02-2017

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua:	TandaTangan	Tanggal
<u>Hadi Rahmaddani, S.Pd</u> NIP. 196712062001121001		14-02-2017
Sekretaris: <u>dr. Ruliando Hasea Purba, MARS, Sp.RM</u> NIP. 197307052009121002		14-02-2017
Anggota: <u>Ferry Yohannes Wattimena, M.Pd</u> NIP. 198202022010121003		15-02-2017
Anggota: <u>Dr. Bambang Kridasuwarmo, M.Pd</u> NIP. 196112071989031004		14-02-2017
Anggota: <u>Dr. Yasep Setiakarnawijaya, S.KM, M.Kes</u> NIP 197409062001121002		13-02-2017

Tanggal Lulus Ujian: 9 Februari 2017

Pertama-tama saya mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya nikmat islam, nikmat iman, nikmat sehat dan nikmat yang lain-lain sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan masa studi saya di Universitas Negeri Jakarta. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga zaman yang penuh ilmu pengetahuan ilmiah.

Terima kasih kepada orang-orang yang telah mendukung saya seperti kedua orang tua saya, Bapak Baedi dan Ibu Widyaningsih yang telah memberikan dan memotivasi saya selama saya hidup. Dan juga kaka saya Mba Widias Rini yang tidak lelah memberikan semangat dalam masa-masa kuliah. Penulisan ini tidak luput dari orang-orang hebat di kampus, terutama dosen-dosen dan civitas akademika kampus yang telah mempertemukan saya dengan Bapak Bambang KS, Bapak Yasep, Bapak Hadi, dok Ruliando dan Pak Agus sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga saya berterima kasih kepada teman bapak saya yaitu Om Dono beserta Istri, Pak Kunaryo, dan juga Pak Edi Suwito dari Pondok Bambu.

Terima kasih tak terhingga juga kepada orang-orang yang telah memotivasi saya terkhusus Tiyas P. Lestari yang telah menemani saya selama ini, Geng GGT, Teman-Teman SMA, Teman-Teman KKO B khususnya Kontrakan Opung dan Trimasketir yang sudah membantu saya selama ini.

Kepada teman-teman satu penelitian Bang Alvin, Bang Habibullah, Bang Kholilullah dan Bang Stefanus terima kasih atas pengertian dan saling tolong menolong selama 6 bulan terakhir sehingga kita sama-sama bisa menyelesaikan kuliah ini.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih sekali lagi pada kalian-kalian semua yang telah mendoakan saya selama ini. Semoga kita semua sukses, Aamiin.

BEST REGARDS

KUDUM

RINGKASAN

Dimas Kurniadi. Penilaian Keterampilan Penjaga Gawang Pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2017.

Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang total keberhasilan dan kegagalan keterampilan dasar penjaga gawang di Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 dan untuk mengetahui prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan dasar penjaga gawang di Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta, pengambilan data dilaksanakan di lapangan Pondok bambu, Jakarta timur. Pada tanggal 25 September sampai 20 November 2016. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan teknik survey observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Liga Anak Jakarta usia 12 tahun 2016 yang berjumlah 135 pemain. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah pemain penjaga gawang yang bermain di liga anak Jakarta.

Hasil dari penelitian adalah data total keterampilan dasar penjaga gawang sebanyak 2619 dengan tingkat keberhasilan mencapai 1542 kali aktivitas dan kegagalan mencapai 1077 kali aktivitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas keterampilan dasar berhasil sebanyak 1542 kali dengan prosentase 58,85% dan gagal sebanyak 1077 kali dengan prosentase 41,10%. Dan prosentase keterampilan dasar penjaga gawang usia 12 tahun yang terjadi pada penjaga gawang di liga anak Jakarta adalah keterampilan *ground ball*, *medium ball*, *high ball*, *intercepts*, *throwing*, *kicking*. Jumlah keterampilan bertahan pada *ground ball* 478 kali dengan tingkat keberhasilan sebanyak 240 kali dengan prosentase keberhasilan 50,20% dan 238 aktivitas kegagalan dengan prosentase 49,79%. Pada *medium ball* 308 kali dengan tingkat keberhasilan sebanyak 308 kali dengan prosentase 64,16% dan 172 aktivitas kegagalan dengan prosentase 35,83%. Pada *high ball* 313 kali dengan tingkat keberhasilan sebanyak 152 kali dengan prosentase 48,56% dan aktivitas kegagalan dengan jumlah 161 kali dengan prosentase 51,43%. Pada *intercepts* dengan jumlah 342 kali yang terdiri dari aktivitas berhasil mencapai 206 kali dengan prosentase 60,23% dan aktivitas gagal 136 kali yang prosentasenya 39,76%. Adapun jumlah keterampilan menyerang yang pertama pada keterampilan *throwing* dengan jumlah 318

kali dengan aktivitas berhasil 244 kali yang prosentasenya 76,72% dan gagal 74 kali dengan prosentase 23,27%. Pada keterampilan *kicking* dengan jumlah keseluruhan 688 kali dengan aktivitas berhasil sebanyak 392 kali dengan prosentase 56,97% dan gagal sebanyak 296 kali dengan prosentase 43,02%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayatnya, serta nikmat kesehatan, iman dan islam, Tidak lupa pula shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW. Skripsi ini ditulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Pada penulisan skripsi ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada : Bapak Dr. Abdul Sukur, S.Pd, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Bapak Dr. Bambang Kridasuwarso, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Konsentrasi Kepelatihan Olahraga dan Pembimbing I, Bapak Hadi Rahmaddani, S.Pd,. juga selaku Pembimbing Akademik saya dan Dosen Ahli dalam penelitian kali ini, Bapak Dr. Yasep Setiakarnawijaya, S.KM., M,Kes, selaku Pembimbing II saya. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada staf dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kesalahan-kesalahan, baik dalam ejaan atau penulisan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat membantu pembaca menambah pengetahuan.

Jakarta, Februari 2017

Dimas Kurniadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II :KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Hakikat Keterampilan Penjaga Gawang	9
2. Hakikat Liga Anak Jakarta.....	45
3. Kajian Perkembangan dan Karakteristik Usia 12 Tahun..	46
4. Kajian Biomekanik.....	47
5. Kajian Anatomi.....	49

B. Kerangka Berpikir.....	51
---------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Metode Penelitian.....	55
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	55
E. Instrument Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	61
B. Analisis Data	74
C. Pembahasan	94

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
B. Penemuan Penelitian.....	99
Daftar pustaka.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Tangkapan Bola Datar.....	18
Gambar 2.2 : Tangkapan Bola Datar dengan menjatuhkan badan	19
Gambar 2.3 : Tepisan Bola Datar dengan menjatuhkan badan	20
Gambar 2.4 : Tangkapan Bola M sedang.....	23
Gambar 2.5 : Tangkapan Bola W sedang.....	23
Gambar 2.6 : Tangkapan Bola Sedang dengan Menjatuhkan Badan.....	25
Gambar 2.7 : Tepisan Bola Sedang dengan Menjatuhkan Badan	26
Gambar 2.8 : Tangkapan Bola Tinggi.....	29
Gambar 2.9 : Meninju Bola Tinggi.....	30
Gambar 2.10 : Meninju Bola Tinggi.....	30
Gambar 2.11 : Menepis Bola Tinggi.....	31
Gambar 2.12 : Posisi 1 on 1.....	33
Gambar 2.13 : Intercepts.....	35
Gambar 2.14 : Melempar Gerakan Bowling.....	37
Gambar 2.15 : Melempar Gerakan Javeline.....	39
Gambar 2.16 : Tendangan Volley	41
Gambar 2.17 : Tendangan Jarak Dekat.....	43
Gambar 2.18 : Tendangan Jarak Jauh.....	44
Gambar 4.1: Grafik kemampuan keterampilan Bola Datar	63
Gambar 4.2: Grafik kemampuan keterampilan Bola Sedang	65
Gambar 4.3: Grafik kemampuan keterampilan Bola Tinggi	67
Gambar 4.4: Grafik kemampuan keterampilan Memotong Bola.....	69
Gambar 4.5: Grafik kemampuan keterampilan Lemparan	71

Gambar 4.6: Grafik kemampuan keterampilan Tendangan	73
Gambar 4.7: Grafik Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang	75
Gambar 4.8: Grafik Total kemampuan keterampilan Ajax SBI	77
Gambar 4.9: Grafik Total kemampuan keterampilan Cawang United	79
Gambar 4.10: Grafik Total kemampuan keterampilan CSC Indonesia	81
Gambar 4.11: Grafik Total kemampuan keterampilan Elang Bintang Utara.....	83
Gambar 4.12: Grafik Total kemampuan keterampilan Pondok Bambu.....	85
Gambar 4.13: Grafik Total kemampuan keterampilan Persigawa	87
Gambar 4.14: Grafik Total kemampuan keterampilan Remcil	89
Gambar 4.15: Grafik Total kemampuan keterampilan Soccer One	91
Gambar 4.16: Grafik Total kemampuan keterampilan Toyo Haryono	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Karakter anak berdasarkan usia	47
Tabel 3.1 : Blanko Instrumen Penelitian	58
Tabel 4.1 : Distribusi kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Bola Datar	62
Tabel 4.2 : Distribusi kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Bola Sedang	64
Tabel 4.3 : Distribusi kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Bola Tinggi.....	66
Tabel 4.4 : Distribusi kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Membuat Keputusan.....	68
Tabel 4.5 : Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Menyerang dengan Lemparan	70
Tabel 4.6 : Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Menyerang dengan Tendangan.....	72
Tabel 4.7 : Total Keberhasilan dan Kegagalan keterampilan Penjaga Gawang	74
Tabel 4.8 : Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Ajax SBI	76
Tabel 4.9 : Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Cawang United	78
Tabel 4.10: Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang CSC Indonesia.....	80
Tabel 4.11: Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Elang Bintang Utara.....	82

Tabel 4.12: Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Pondok Bambu	84
Tabel 4.13: Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Persigawa	86
Tabel 4.14: Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Remcil.....	88
Tabel 4.15: Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Soccer One	90
Tabel 4.16: Distribusi Total kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Toyo Haryono	92
Tabel 4.17: Distribusi kemampuan keterampilan pada Penjaga Gawang	94

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kiper, sepak bola adalah permainan beregu yang bermain 11 lawan 11, dan hanya terdapat satu pemain yang dapat memegang bola di daerah kotak penalti area sendiri. Kiper tanpa diragukan lagi, merupakan pemain paling penting dalam tim sepak bola. Menurut *Joseph A. Luxbatcher* :

Kiper adalah satu satunya spesialis sejati dalam tim sepakbola. Dengan diberi tugas untuk melindungi gawang berukuran tinggi 8 kaki dan lebar 24 kaki, kiper menyediakan pertahanan terakhir yang harus dilewati lawan untuk mencetak gol. Kiper yang baik kompeten dalam berbagai keterampilan menjaga gawang yang spesifik¹.

Berbeda dengan pemain lain di dalam lapangan, khusus di daerah penalti penjaga gawang boleh menggunakan kedua tangannya, penjaga gawang adalah pemain terakhir yang bertugas untuk menjaga gawangnya menggunakan kedua tangan dan seluruh anggota badannya untuk menghalau semua bola yang mengarah ke gawangnya supaya tidak terjadinya gol.

Kiper atau penjaga gawang mempunyai peran penting dalam setiap tim, penjaga gawang dapat menentukan hasil pertandingan apabila seorang penjaga gawang dapat menjaga gawangnya dengan baik atau tidak kemasukan gol sampai akhir pertandingan, bisa dibilang ia sukses menjadi

¹ Joseph A. Luxbatcher, Sepak Bola. (Jakarta; PT. RajaGrafindo,2012), h. 125.

penjaga gawang karena gawang yang ia jaga tidak kemasukan gol dari pemain penyerang lawan.

Joseph A. Luxbacher mengatakan seorang penjaga gawang memberikan garis pertahanan yang terakhir bagi tim dan harus menguasai serangkaian keterampilan yang seluruhnya berbeda dengan keterampilan yang digunakan oleh pemain lapangan². Maksudnya disini menjadi pemain pada garis pertahanan terakhir dalam sepak bola tidak heran seseorang penjaga gawang harus mempunyai keterampilan yang berbeda dengan pemain lainnya.

Penjaga gawang atau kiper juga adalah pemain yang paling berharga dalam pertandingan karena pertandingan tidak akan berjalan apabila tidak ada seorang penjaga gawang pada masing-masing tim, oleh karena itu apabila penjaga gawang telah mendapatkan kartu merah ataupun saat cedera tidak mempunyai pengganti, pemain di lapanganlah yang diwajibkan menjadi seorang penjaga gawang. Karena sangat pentingnya posisi sebagai penjaga gawang pada tiap tim agar pertandingan bisa kembali dimainkan. Hal ini memungkinkan seseorang penjaga gawang harus benar-benar mempunyai keterampilan yang baik selama pertandingan untuk memberikan penampilan terbaik untuk menjaga gawangnya agar tidak kemasukan dalam suatu pertandingan.

² *ibid.*, h. 125

Penjaga gawang merupakan pemain yang sangat berpengaruh pada sebuah tim, maka tidak heran lagi apabila sebuah tim atau negara sebuah kesebelasan mempunyai kiper atau penjaga gawang yang berkualitas untuk memberikan efek penyemangat tim. Karena para pemain akan lebih termotivasi lagi apabila pada saat bertanding seorang penjaga gawang memberikan penampilan terbaik sehingga pemain bisa lebih bersemangat untuk berjuang lebih keras, namun sebaliknya para pemain lain juga dapat tidak bersemangat apabila seorang penjaga gawang bermain dibawah penampilan terbaiknya, maka resikonya adalah banyak gol yang terjadi di gawang tim mereka. Karena apabila para pemain melakukan salah kontrol ataupun seorang penyerang gagal melakukan tembakan maka pemain bisa kembali merebut bola dan menciptakan kembali peluang, namun apabila penjaga gawang gagal menangkap atau menepis bola maka gol adalah hukuman yang tercipta kemudian.

Pernyataan *Joseph A. Luxbatcher* menyatakan pemain yang muda (dibawah usia 12 tahun) sebaiknya tidak mengkhususkan diri dengan posisi kiper tapi sebaliknya harus membagi waktu antara bermain di gawang dan lapangan³. Lebih lanjut lagi menurut *AFC* :

Tahapan kelompok umur dibagi menjadi 3 kelompok yaitu tahap pertama adalah tahap anak-anak usia 6 - 10 tahun dimana pada tahap ini pemain diperkenalkan dengan teknik dasar penjaga gawang,

³ *ibid*, h. 125.

namun yang paling diutamakan kesenangan dengan sepak bola agar mereka merasa sepak bola adalah permainan yang menyenangkan. Kedua adalah tahap remaja usia 10 – 14 tahun pada usia ini pematangan tentang teknik dasar penjaga gawang lebih ditekankan lagi dalam latihan dan pada tahap ini semua latihan sudah terprogram dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar penjaga gawang dalam bentuk permainan di dalam lapangan. Tahap yang terakhir yaitu usia 14 – 18 tahun yaitu usia dewasa dimana pada tahap ini penjaga gawang dapat mengaplikasikan latihan dengan program sejak tahap remaja ke dalam sebuah kompetisi dengan semua penampilan yang terbaik dan permainan yang stabil pada setiap permainan yang ia mainkan.⁴

Maka para penjaga gawang harus melalui tahapan latihan berdasarkan umur yang dianjurkan, baiknya para penjaga gawang memang mendapatkan porsi latihan yang cukup dan sesuai berdasarkan umurnya dari tahap yang paling dasar yaitu anak-anak usia 6 – 10 tahun, tahap kedua remaja usia 10 - 14 tahun dan sampai dewasa yaitu 14 – 18 tahun. Sehingga mereka merasakan tahap awal menjadi seorang penjaga gawang dimana merasakan berkenalan dengan teknik dasar penjaga gawang, hingga tahap pematangan teknik dasar dengan program-program latihan dan mereka dapat mengaplikasikan tahapan-tahapan sebelumnya ke dalam permainan sesungguhnya di sebuah kompetisi dengan penampilan yang stabil.

Jadi tidak mengherankan apabila pada tahap awal usia 6 – 10 tahun mereka yang seharusnya masih dalam tahap pengenalan dan bersenang-senang dengan sepak bola tetapi karena ada keterbatasan pelatih sudah

⁴ AFC C Certificate, Coaching Course, (Jakarta; 2013)

memfokuskan pada gerakan yang harus benar dan latihan yang berat, tetapi para pelatih tidak memikirkan kondisi perkembangan dan tujuan utama bagi para pemain usia belia tersebut. karena penjaga gawang yang baik keterampilannya pada masa awal ia berkenalan dengan sepak bola belum tentu baik juga keterampilan penjaga gawang yang ia miliki pada tahap perkembangan selanjutnya karena tergantung porsi latihan apa yang diberikan oleh pelatihnya.

Dari masalah tentang program latihan yang lebih menyamaratakan porsi latihan pada usia anak-anak apakah pada masa perkembangan penjaga gawang dari tahap selanjutnya dapat berkembang dengan baik kepada para penjaga gawang pada sekolah sepak bola umumnya apabila mendapatkan perlakuan seperti di atas, bisa dilihat apa yang akan terjadi pada masa tahap selanjutnya pada saat masa pengenalan ke tahap memantapkan teknik dasar penjaga gawang yaitu pada usia 10 – 14 tahun, pada saat tahap ini sangat jelas perbedaannya dari mulai porsi latihan dan tujuan latihan dimana pemain yang awalnya bersenang-senang dan masih tahap pengenalan harus beralih ke lapangan yang sesungguhnya dan sudah harus memantapkan teknik dasar yang dimiliki.

Menurut Lieven de Veirnen, Direktur “*Be Number1-Goalkeeper performance Center*” :

Bahwa kiper harus dilatih dalam situasi permainan. Untuk itu kiper wajib dilibatkan dalam banyak latihan bersama pemain lain. Kiper akan mendapatkan keuntungan komunikasi lebih baik, bila banyak terlibat dalam *passing, exercise* atau *position games*. Hal ini berlaku terlebih lagi pada saat latihan taktikal. Akhirnya, latihan kiper terbaik adalah game 11 v 11. Lieven menegaskan pelatih kiper wajib meng-*coaching* salah satu kipernya yang sedang main dari belakang gawang.⁵

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti menguraikan berbagai identifikasi masalah diantaranya:

1. Apakah pengertian dari penjaga gawang?
2. Apakah penjaga gawang merupakan hal penting dalam permainan sepak bola usia 6 - 12 tahun?
3. Bagaimana bentuk latihan untuk meningkatkan keterampilan dasar penjaga gawang usia 6 - 12 tahun?
4. Apakah keterampilan dasar penjaga gawang sepak bola usia 6 - 12 tahun dengan senior sama?

⁵ @ganeshaputera, [Kiper: Sendirian dalam sebelas, Atau Satu dalam Sebelas?](http://www.kickoffindonesia.com/single-post/2014/12/11/kiper-sendirian-dalam-sebelas-atau-satu-dalam-sebelas), *Kick Off*, www.kickoffindonesia.com/single-post/2014/12/11/kiper-sendirian-dalam-sebelas-atau-satu-dalam-sebelas. (diakses 15 februari 2017)

5. Apakah keterampilan dasar penjaga gawang sudah dapat dibentuk pada usia 6 – 12 tahun?
6. Apa saja keilmuan yang harus dimiliki pelatih untuk meningkatkan keterampilan dasar penjaga gawang usia 6 – 12 tahun?
7. Mengapa keterampilan dasar penjaga gawang perlu dilatih di usia 6 – 12 tahun?
8. Siapa yang berperan penting dalam hal meningkatkan keterampilan dasar penjaga gawang usia 6 – 12 tahun?
9. Berapa lama durasi latihan dalam meningkatkan keterampilan dasar penjaga gawang usia 6 – 12 tahun?
10. Berapa lama peningkatan keterampilan dasar penjaga gawang dapat dilihat hasilnya?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti akan membatasi masalah agar tidak menyimpang dari tujuan. Oleh karena itu peneliti akan membatasi sebagai berikut: tingkat keberhasilan dan kegagalan apakah dalam keterampilan dasar penjaga gawang di Liga Anak Jakarta Usia 12 tahun 2016.

D. Perumusan Masalah

Peneliti akan merumuskan masalah pada penelitian ini:

- Berapakah total keberhasilan dan kegagalan keterampilan dasar penjaga gawang di Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016?
- Berapakah prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan dasar penjaga gawang di Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016?

E. Kegunaan Penelitian

- Menjawab terhadap masalah yang ada dalam perumusan masalah
- Sebagai alat ukur para pelatih untuk mengetahui sampai mana keterampilan penjaga gawang-nya
- Sebagai tolak ukur bagi pelatih untuk mengetahui keterampilan yang diunggulkan
- Sebagai tolak ukur bagi pelatih untuk mengetahui keterampilan yang kurang atau kurang diunggulkan

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Keterampilan Penjaga Gawang

Keterampilan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas tugas gerak tertentu dengan baik, semakin baik gerak keterampilan maka pelaksanaannya semakin efisien¹.

Maka dapat disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa keterampilan adalah kemampuan yang dipelajari dan dapat membawa hasil yang lebih baik dalam melaksanakan tugas gerak agar lebih efisien dalam pelaksanaannya.

Ada 12 faktor yang sangat berhubungan dengan upaya pencapaian ketrampilan yaitu ketajaman indra, presepsi, intelegensi, ukuran fisik, pengalaman masa lalu, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, faktor-faktor kepribadian yang lain, jenis kelamin, dan usia.²

Dari penjabaran diatas peneliti mensimpulkan bahwa ada 12 faktor yang sangat berhubungan dengan keterampilan menentukan untuk menentukan

¹ Sugiyanto dan Sudjarwo, Perkembangan dan Belajar Gerak (Jakarta : Universitas Terbuka, Dekdikbud, 1991) h. 249.

²H Singer dan Donland, Reading and Learning From Text, (Boston : Little, Brown and Company, 2004), h. 80

gerak secara umum. Semakin banyak seseorang menggunakan keterampilan dari latihan maka akan semakin mudah juga seseorang untuk menguasai keterampilan tersebut.

Penguasaan suatu gerak keterampilan dapat diperoleh melalui belajar gerak motorik (*motor learning*) atau belajar motorik. Belajar gerak ketrampilan dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu:

- 1) Fase kognitif, yaitu pemain diberi pengetahuan tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari.
- 2) Fase asosiasi, yaitu setelah pemain mengetahui dan mengerti, kemudian memulai dengan rencana gerakan dan langsung diperaktekan supaya memantapkan rangkaian dalam sistem materi pembelajaran.
- 3) Fase otonom, yaitu setelah pemain mencapai rangkaian gerakan melalui latihan yang berulang-ulang, tentunya dengan gerakan yang sempurna sehingga menjadi otomatisasi.³

Gerak *refleks* adalah respon gerak atau aksi yang terjadi tanpa kemauan sadar, yang ditimbulkan oleh suatu stimulus. Stimulus adalah rangsangan yang bisa menimbulkan respon atau tanggapan. Gerak *refleks* bersifat prerekuisit terhadap perkembangan kemampuan gerak pada level-

³ Prof. Rusli Lutan, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Penjaskes (Jakarta : Depdikbud-Dikdasmen, 1998), h.305

level berikutnya. Bersifat prerekuisit adalah bahwa gerak refleks ini harus dimiliki oleh individu agar kemampuan-kemampuan gerak lainnya bisa berkembang⁴.

Dalam permainan sepak bola gerak *refleks* wajib dimiliki oleh penjaga gawang, karena apabila penjaga gawang mempunyai gerak refleks yang baik maka akan mempermudah penjaga gawang untuk membaca gerakan lawan dan akan mengetahui kemana arah bola yang akan ditendang oleh lawan.

Gerak dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak-anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan *refleks* yang sudah dimiliki sejak lahir. Gerak dasar fundamental mula-mula bisa dilakukan pada masa bayi dan masa anak-anak, dan disempurnakan melalui proses berlatih yaitu dalam bentuk melakukan berulang-ulang⁵.

Gerakan yang palingn dominan dalam sepak bola adalah menendang, dengan gerakan menendang saja anak-anak sudah dapat bermain sepak

⁴ Sugiyanto dan Sudjarwo, Perkembangan dan Belajar Gerak (Jakarta : Universitas Terbuka, Dekdikbud, 1991) h. 219

⁵ ibid., h, 219

bola. Gerak dasar fundamental dapat diklasifikasi menjadi 3 yaitu: gerak *lokomotor*, gerak *non-lokomotor*, dan gerak *manipulatif*.

Gerak *lokomotor* adalah gerak berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Misalnya: merangkak, berjalan dan berlari. Gerak *non-lokomotor* adalah gerak yang melibatkan tangan atau kaki dan togok. Gerakan ini berupa gerakan yang berporos pada suatu sumbu di bagian tubuh tertentu. Contoh gerakan ini adalah: memutar lengan, mengayun kaki, membungkuk, dan memutar togok. Gerakan manipulatif adalah gerakan memanipulasi atau memainkan objek tertentu dengan menggunakan tangan, kaki, atau bagian tubuh lain. Gerak *manipulatif* memerlukan koordinasi bagian tubuh yang digunakan untuk memanipulasi objek dengan indera penglihat dan peraba. Contoh gerakan ini adalah: memainkan bola menggunakan tangan, menggunakan kaki, atau menggunakan kepala⁶.

Dari penjabaran diatas dalam permainan sepak bola gerak *lokomotor* adalah gerakan yang berpindah tempat , seperti pemain berlari kesegala arah, meloncat, atau melompat untuk melakukan heading. Gerakan tersebut merupakan termasuk kedalam rumpun gerak *lokomotor*. Sedangkan dalam permainan sepak bola ada gerakan-gerakan yang tidak

⁶ ibid., h.220

berpindah tempat seperti menjangkau, melenting, membungkuk, dan meliuk. Gerakan tersebut tergolong kedalam rumpun gerak *non-lokomotor*.

Dan gerakan yang termasuk kedalam gerak rumpun *manipulatif* dalam permainan sepak bola adalah pemain yang sedang melakukan menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, atau merampas bola dari lawan, dan menangkap bola bagi penjaga gawang atau melempar bola kedalam untuk memulai permainan setelah bola keluar dari lapangan permainan.

Keterampilan tertutup adalah keterampilan gerak di mana pelaksanaannya terjadi pada lingkungan yang tidak berubah, dan stimulus gerakannya timbul dari dalam diri si pelaku sendiri⁷. seperti pemain sepak bola yang sedang melakukan gerakan tendangan penalty seseorang karena saat melakukan gerakan tendangan penalty pemain itu dalam lingkungan yang *relative* stabil tidak ada yang bergerak dan pemain itu dapat menduga kemana arah bola yang akan dia tendang.

Sedangkan pada keterampilan terbuka adalah keterampilan gerak dimana dalam pelaksanaannya terjadi pada kondisi lingkungan yang berubah-ubah, dan pelaku bergerak menyesuaikan dengan stimulus yang timbul dari lingkungannya.⁸ Contohnya dalam melakukan gerakan melempar bola yang dilambungkan. Dalam gerakan tersebut seseorang

⁷ ibid., h. 251

⁸ ibid., h.251

melempar bola dengan menyesuaikan dengan kondisi bolanya agar sampai tepat sasaran.

Adapun ada beberapa penjelasan terkait hakikat keterampilan penjaga gawang, Para penjaga gawang harus memiliki banyak keterampilan dan sering harus bertindak sebagai lini pertahanan terakhir⁹. Keterampilan menjaga gawang mencakup posisi berdiri dasar, yang biasanya disebut posisi siap; metode untuk menerima bola rendah, sedang, setinggi dada dan bola tinggi; metode terjun; dan metode membagikan bola dengan mengulirkan, melempar, menendang, atau menyepak¹⁰.

Dari pendapat pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penjaga gawang merupakan seseorang yang berada pada barisan pertahanan terakhir mempunyai tanggung jawab besar dalam memimpin barisan pertahanan dan mempertahankan gawangnya dari sebuah gol dengan cara apapun dan diperbolehkan menggunakan tangannya pada daerah penaltinya sendiri dan berusaha untuk mencegah gol dengan segala keterampilan yang dimiliki.

Maka keterampilan penjaga gawang dapat dikatakan bahwa kemampuan untuk menjaga gawang dan menjadi pemimpin barisan pertahanan dengan

⁹ Danny Mielke, Dasar dasar sepak bola (Klaten : PT Intan Sejati, 2007) h. 103.

¹⁰ Joseph A. Luxbatcher, Sepak Bola (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2012) h. 125.

segala keterampilan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas gerak agar lebih efisien dalam pelaksanaannya.

Adapun kemampuan perseptual adalah kemampuan untuk menginterpretasi stimulus yang masuk melalui organ indera.¹¹ Gerakan – gerakan tubuh yang berhubungan dengan kemampuan perseptual dibagi menjadi: diskriminasi kinestetik, visual, audiotori, taktik dan kemampuan koordinasi.

Lain pula dengan kemampuan fisik menurut sugiyanto kemampuan fisik adalah kemampuan mengfusikan sistem organ – organ tubuh didalam melakukan aktivitas fisik.¹² Kemampuan fisik seseorang sangat penting mendukung aktivitas psikomotornya, maka dari itu gerakan yang terampil bisa dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai. Kemampuan fisik seseorang bisa dibedakan menjadi 4 macam kemampuan yaitu: ketahanan, kekuatan, fleksibilitas dan kelincahan. Adapula gerakan keterampilan adalah gerakan yang memerlukan koordinasi dan kontrol gerak yang cukup kompleks¹³.

Pada keterampilan pun terdapat komunikasi non-diskursif yang merupakan perilaku yang berbentuk komunikasi melalui gerakan-gerakan

¹¹ Sugiyanto dan Sudjarwo. Op. Cit., h. 220.

¹² Ibid., h. 221

¹³ Ibid., h. 222

tubuh.¹⁴ Dan bisa dibedakan menjadi beberapa macam. Yaitu gerakan ekspresif dan gerakan interpretif.

Usia 11 – 14 tahun dimana kualitas tehnik dapat dikaitkan dengan kualitas fisik dan persiapan psikologis :

- Melanjutkan perkembangan tehnik yang sudah dimiliki,
- Melanjutkan ke lapangan yang besar dan gawang yang besar,
- Menangani bola bola udara,
- Meningkatkan kemampuan bermain bola dengan kaki,
- Peran penjaga gawang dalam tim,
- Meningkatkan tingkat kesulitan dari situasi yang muncul,
- Perkembangan kualitas fisik yang spesifik
- Latihan latihan koordinasi, dengan atau tanpa bola
- Membuat keputusan keputusan yang tepat, mengambil komando,
- Kontrol diri dan tetap tenang,
- Mempertahankan konsentrasi,
- Menjadikan gawang sebagai wilayah kekuasaannya¹⁵.

Jadi peneliti mengambil kualifikasi dari keterampilan penjaga gawang untuk usia 12 tahun terdiri dalam keterampilan bertahan dan menyerang, dimana keterampilan bertahan terdiri dari bola datar, bola sedang se-

¹⁴ *Ibid.*, h. 223

¹⁵ FIFA, *Grassroots*. (Jakarta: Pertamina Foundation, 2014), h. 74.

dada dan bola tinggi yang didalamnya terdapat tangkapan, menangkap dengan menjatuhkan bola, meninju, dan memotong bola *1 on 1* sedangkan pada keterampilan menyerang atau membangun serangan terdiri dari lemparan dan tendangan.

1. Keterampilan Bertahan

• Bola Datar

Dalam tembakan mendatar, bola menggelinding di tanah atau hanya beberapa inci dari tanah.¹⁶ Bola menggelinding/datar terdiri dari 3 gerakan yaitu menangkap, menangkap dengan menjatuhkan badan dan menepis dengan menjatuhkan badan.

- *Catching ground ball* langkah menangkap bola datar :

- 1) Dari posisi siap, bergerak ke posisi antara bola dan gawang.
- 2) Menekuk kaki sedikit, dengan kaki dibuka selebar bahu, dan membungkuk ke depan saat bola datang.
- 3) Membuka lengan bawah dengan telapak tangan menghadap ke arah bola dan tangan sedikit di buka lalu tangkap bola untuk menyimpan pada pergelangan tangan dan lengan.
- 4) Kembali berdiri, dan bola diamankan dengan memeluk erat bola di dada.¹⁷

Bola datar merupakan bola yang menggelinding di tanah dan mengarah pada gawang, tangkapan datar merupakan salah satu tangkapan yang sangat mudah namun banyak para penjaga gawang

¹⁶ American Sport Education Program with Sam Snow, Choaching Youth Soccer (United States : Human kinetics, 2011) h. 141

¹⁷ Ibid., h. 141

yang lengah yang mengakibatkan bola lepas dan menggelinding lewat sela antara kedua kaki sehingga bola masuk dengan mudah ke gawang akibat kesalahan dari tangkapan bola datar penjaga gawang. Maka para penjaga gawang harus menutup sela antara kedua kaki dengan cara menekuk salah satu lutut untuk mengamankan sela antara kedua kaki.



Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan

Tahap *Follow Through*

Gambar : Tangkapan bola datar (*catching ground ball*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

- *Diving save ground ball*

- 1) Penjaga gawang menangkap bola dengan telapak tangan mengarah ke bola, dan menggunakan lapangan sebagai "tangan ketiga",
- 2) Tangan kanan digunakan sebagai kekuatan untuk mencegah bola terlepas,
- 3) Tangan kiri menahan bola ke tanah.¹⁸

¹⁸ FIFA Goalkeeping. (Alstatten, Switzerland) h. 55.

Menangkap dengan menjatuhkan badan pada bola datar mungkin tahap paling awal dalam gerakan menjatuhkan badan (*diving*) karena pada tangkapan ini gerakan tanpa perlu lompatan yang tinggi karena bola pada permukaan tanah sehingga penjaga gawang hanya perlu menangkap dan kemudahan lainnya pada tangkapan bola datar dengan menjatuhkan badan di permukaan tanah lalu menangkap bola pada permukaan tanah bisa dikatakan menjadi tangan ketiga maka disarankan untuk memberhentikan bola pada permukaan tanah.



Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan

Tahap *Follow Through*

Gambar : Tangkapan bola datar dengan menjatuhkan badan (*diving save ground ball*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

- *Skim diving ground ball*
 - 1) Menepis bola dengan satu tangan, penjaga gawang harus berhati-hati dan yakin bahwa bola tidak melewati tangannya.
 - 2) Sebuah tepisan sedikit dengan ujung jari sudah cukup untuk merubah arah bola.

3) Bola harus dibelokkan ke sisi gawang.¹⁹

Dalam gerakan *skim diving ground ball* tidak terlalu berbeda dengan gerakan *diving save* hanya pada *skim diving ground ball* ditujukan kepada bola yang jauh dari jangkauan selain itu menepis bola datar bertujuan untuk menghalau bola untuk menjauhi dari tiang gawangnya untuk mencegah bola melewati tangannya, maka *skim diving* bertujuan menepis bola jauh dari jangkauan bola datar untuk dibuang ke sisi-sisi gawang.



Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan

Tahap *Follow Through*

Gambar : Tangkapan bola datar dengan menjatuhkan badan (*diving save ground ball*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

Kesalahan	Perbaikan
-----------	-----------

¹⁹ ibid., h. 56.

Anda berusaha melakukan <i>standing save</i> tapi bola menggelinding daritangan, melewati sela kaki, dan masuk kedalam gawang.	Tempatkan tubuh Anda di belakang bola dengan kaki diregangkan beberapa inci saja. Jika bola menyelip disela tangan, bola akan memantul darikaki Anda dan tidak menggelinding ke dalam gawang.
Saat Anda melakukan <i>standing save</i> atau <i>kneeling save</i> (menyelamatkan bola dengan berlutut), bola memantul daritangan kearah depan gawang.	Kesalahan ini terjadi jika Anda mencoba menangkap bola dan bukannya menyambut bola. Ingat, Anda tidak boleh menangkap bola yang menggelinding dengan tangan. Biarkan bola menggelinding kepergalangan tangan dan lengan bawah, kemudian gunakan gerakan seperti menyendok untuk mengangkat bola saat Anda kembali ke posisi berdiri dan kepit bola ke dada Anda.
Saat Anda menggunakan teknik <i>forward vault</i> , bola menyelip disela tangan dan masuk ke gawang.	Anda gagal merapatkan lengan bawah dibawah bola saat Anda menerima bola. Bungkukan tubuh ke depan untuk menyambut bola; tangan tetap diulurkan dan paralel. Jarak lengan bawah beberapa inchi. Saat bola datang, tangkap dan apit diantara lengan dan dada Anda.

- **Bola sedang**

Tembakan bola setinggi pinggang dengan mengambil langkah menuju bagian tengah tubuh penjaga gawang menggunakan tangkapan M. Dan tendangan untuk mengambil jalan setinggi dada, pemain harus menggunakan tangkapan yang berbeda disebut tangkapan W.²⁰

Pada bola ketinggian sedang ada dua tipe dimana ketinggian tubuh dan yang kedua lebih tinggi dari perut penjaga gawang. Dalam ketinggian

²⁰ American sport education program with sam snow, Op. Cit., h. 142.

lebih rendah dari perut penjaga gawang menggunakan tangkapan M (*M Catch*) dimana kedua ujung kelingking bertemu membentuk huruf M, dan ketinggian lebih dari perut menggunakan tangkapan W (*W Catch*) yaitu kedua ujung ibu jari disatukan dan membentuk huruf W.

- *Catching medium height ball*

Tangkapan dengan jenis ketinggian bola lebih rendah dari perut:

- Tangan di buka dan telapak tangan berada di atas mengarah ke arah bola,
- Setelah menyentuh bola dengan tangan, penjaga gawang mengamankan bola antara lengan dan dada.

Apabila tangkapan dengan ketinggian bola lebih tinggi dari perut:

- Penjaga gawang harus mengatur jarak antara lengan dan tumpuan pada kakinya yang di buka selebar bahu,
- Ia mengambil bola dengan tangan lurus menghadap bola, siku sedikit ditekuk, pada ketinggian kepala (jika bola melewati tangan penjaga gawang, kepalanya akan menghentikan bola masuk ke gawang).²¹

Menangkap bola ketinggian sedang terbagi menjadi 2 yaitu bola lebih rendah dari perut dan bola lebih tinggi dari perut yang membedakan dari keduanya adalah jenis tangkapan yang penjaga gawang lakukan yaitu apabila bola lebih rendah dari perut penjaga gawang memakai tangkapan W

²¹ FIFA Goalkeeping. *Op. Cit.*, h. 48.

(*W Catch*), sedangkan bola ketinggian sedang lebih dari perut menggunakan tangkapan M (*M Catch*) dengan kaki di buka selebar bahu.



Tahap Persiapan Tahap Pelaksanaan Tahap *Follow Through*

Gambar 2.4 : Tangkapan M bola sedang (*M catching medium ball*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya



Tahap Persiapan Tahap Pelaksanaan Tahap *Follow Through*

Gambar 2.5 : Tangkapan W bola sedang (*W catching medium ball*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

- *Diving save medium ball*

- Penjaga Gawang menggunakan kaki kanannya dalam lompatan (apabila menjatuhkan badan ke sebelah kanan) apabila ke kiri menggunakan kaki kiri sebagai tolakan,
- Membengkokkan kaki kiri/kaki yang di atas, untuk melengkapi dan membantu gerakan terbang,
- Tangan bergerak menuju bola sampai jatuh bola masih dalam tangkapannya.²²

Diving medium ball sangat banyak ditemui dalam pertandingan, apalagi saat melakukan *diving save* merupakan gerakan yang memacu adrenalin tersendiri untuk lebih bisa meningkatkan keterampilan penjaga gawang. Kaki yang melompat searah dengan bola apabila bola berada di sebelah kiri penjaga gawang maka penjaga gawang melompat menggunakan kaki kiri sebagai tolakan begitu juga sebaliknya, pada saat di udara penjaga gawang menangkap bola dengan erat sampai menjatuhkan badan dengan bola ditempelkan pada permukaan tanah untuk membantu agar bola tidak lepas.

²² Ibid., h. 57.



Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan

Tahap *Follow Through*

Gambar 2.6 : Tangkapan bola sedang dengan menjatuhkan badan (*diving save medium ball*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

- *Skim diving medium ball*

- Penjaga gawang menepis bola dengan tangan terbuka dan kuat,
- tangan yang sama membantu untuk bantalan jatuh ketika mendarat,
- tangan yang di atas tidak berfungsi dalam pendaratan dan tepisan.²³

Dalam *skim diving medium ball* tangan yang digunakan untuk menepis dan mendarat hanyalah tangan yang berada di bawah pada saat terbang, apabila pada saat menjatuhkan badan ke kanan maka tangan kanan yang digunakan untuk menepis dan mendarat apabila sebaliknya menjatuhkan badan ke kiri maka tangan yang kiri yang digunakan untuk menepis, karena

²³ Ibid., h. 59.

tangan yang paling bawah merupakan tangan yang paling jauh dalam jangkauan apabila pada saat terbang tangan berada di bawah dan lebih efisien untuk pendaratan karena tangan di atas tidak digunakan untuk pendaratan karena dapat menyebabkan kecelakaan apabila mendarat dengan tangan yang di atas.



Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan

Tahap *Follow Through*

Gambar 2.7 : Tepisan bola sedang dengan menjatuhkan badan (*skim diving medium ball*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

Kesalahan	Perbaikan
Anda gagal memegang bola.	Menerima bola dengan pergelangan tangan dan lengan bawah, kemudian dikepitkan didada. Jangan coba untuk menangkap bola dengan tangan Anda.
Bola memantul daritangan Anda dan tidak bisa dikontrol.	Melompatlah mundur beberapa inci untuk mengurangi benturannya.

Kesalahan	Perbaikan
Bola menyelip disela tangan Anda.	Rapatkan tangan Anda untuk membentuk jendela (posisi W). Ibu jari dan telunjuk harus hampir menyentuh belakang bola saat terjadi kontak.
Bola memantul daritangan Anda dan tidak bisa dikontrol.	Terima bola dengan ujung jari, bukan dengan telapak tangan. Tekukkan siku Anda dan tarik lengan saat bola datang untuk memperhalus benturan yang terjadi.

- **Bola tinggi**

American Sport Education Program dalam buku Coaching Youth Soccer mengatakan tentang bola tinggi terhadap pemain usia muda adalah:

Tembakan yang berada di ketinggian kepala atau lebih tinggi dianggap tendangan tinggi. Berbeda untuk penjaga gawang yang masih muda dalam menangkap bola tinggi membutuhkan kemampuan lebih besar untuk membaca kecepatan, *spin*, dan arah bola dalam pengembangan pemain usia muda.²⁴

Maka tangkapan di udara berbeda untuk penjaga gawang yang masih muda karena dalam menangkap bola tinggi pemain butuh beberapa kemampuan yang baik untuk mendapatkan bola tinggi. Maka harus mempunyai keterampilan yang baik kepada para penjaga gawang muda untuk menangkap bola tinggi udara.

²⁴ American sport education program with sam snow, Op. Cit., h. 144.

- *Catching high ball*

Dalam beberapa situasi bola dekat dengan gawang, penjaga gawang harus menangkap bola udara.

- Menangkap dilakukan dengan lompatan dari salah satu atau kedua kaki,
- Penjaga gawang menangkap bola dengan tangan direntangkan setinggi mungkin dan kuncinya adalah: “Pada titik tertinggi”
- Posisi tangan sangat penting ketika menangkap bola.²⁵

Dalam tangkapan bola udara penjaga gawang perlu memperhatikan beberapa elemen yang penting seperti melompat dengan kedua kaki atau dengan satu kaki untuk mencegah lawan yang berusaha berduel. Selanjutnya penjaga gawang wajib mengangkat kedua lengannya itu bertujuan untuk mendapatkan bola “pada titik tertinggi” sehingga penjaga gawang akan lebih mendapatkan bola tinggi dibanding dengan lawan. Dan sama seperti tangkapan *medium ball* lebih tinggi dari perut tangkapan bola tinggi menggunakan tangkapan W (*W Catch*).

²⁵ FIFA Goalkeeping, *Op. Cit.*, h. 52.



Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan

Tahap *Follow Through*

Gambar 2.8 : Tangkapan bola tinggi (*catching high ball*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

- *Punching High Ball*

- Penjaga gawang mendorong dari kaki kanannya atau kaki terkuat,
- Dia bisa melindungi dirinya sendiri dengan mengangkat kaki kirinya atau kaki sebelahnyanya yang tidak melakukan tolakan lompatan,
- Dengan tangan direntangkan, ia meninju bola dengan dua tangan atau satu tangan terkepal di depan wajahnya.²⁶

Sama seperti tangkapan bola tinggi pada saat meninju bola tinggi penjaga gawang bebas menggunakan kedua kaki melompat ataupun kaki terkuat. Dalam melakukan tinjauan bola tinggi terdapat dua cara yang pertama menggunakan kedua tangan dikepal untuk meninju bola, dan yang kedua menggunakan satu tangan dikepal dengan cara mengayunkan lengan seperti meninju bola.

²⁶ Ibid. h. 75.



Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan

Tahap *Follow Through*Gambar 2.9 : Meninju Bola Tinggi (*punching high ball*) menggunakan satu tangan

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya



Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan

Tahap *Follow Through*Gambar 2.10: Meninju Bola Tinggi (*punching high ball*) menggunakan dua tangan

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

- *Skim High Ball*

- Dengan lengan direntangkan ke atas, ia mendorong dengan menepis bola melewati mistar gawang,
- Menepis pada bola tinggi yang mungkin harus “di titik tertinggi”.²⁷

Dalam menepis bola atas diperlukan kekuatan tangan karena apabila bola tinggi yang datang ke arah gawang penjaga gawang usia muda tidak dapat menjangkau dengan menggunakan kedua tangan maka penjaga gawang usia muda berusaha dengan menggunakan satu tangan untuk menggapai bola tersebut dan yang terpenting mengarahkan bola ke arah atas mistar gawang, sama seperti halnya menangkap bola atas melakukan tepisan juga harus dalam keadaan titik tertinggi sebagai kunci untuk menghalau bola-bola udara.



Tahap Persiapan



²⁷ *Ibid.*, h. 64.

Tahap Pelaksanaan



Tahap *Follow Through*

Gambar 2.11 : Menepis Bola Tinggi (*skim high ball*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

Kesalahan	Perbaikan
Anda gagal menangkap bola pada titik yang tertinggi.	Dorongkan tangan dan kaki yang terjauh darigawang ke atas dalam satu gerakan yang lancar untuk menghasilkan lompatan yang tinggi.
Bola melewati kepala dan masuk ke gawang.	Berdirilah menghadap bola dan perkirakan jalur gerakannya. Bergeraklah kearah bola yang datang sambil bersiap-siap untuk melompat. Tunggu hingga saat yang terakhir, kemudia gunakan satu kaki untuk melompat dan terima bola pada titik lompatan yang tertinggi.

- **Memotong Bola (*Intercepts*)**

- 1 On 1

- Waktu yang sebentar untuk menganalisis situasi keadaan, penjaga gawang harus menemukan tempat dan waktu yang tepat,

- Setelah lari cepat, ia mencoba untuk mendapatkan bola dengan menjatuhkan badan atau merebut bola di kaki lawan.²⁸

Dalam situasi *1 on 1* penjaga gawang diwajibkan menentukan dalam keadaan dan situasi yang tepat atas apa yang ia analisis dalam pertandingan, apabila keadaan yang memungkinkan untuk maju dengan merebut bola dari kaki lawan penjaga gawang harus mendapatkan bola karena apabila gagal resikonya penyerang telah melewati pertahanan terakhir dan gawang terlihat kosong oleh penyerang.

Tahap Persiapan



Tahap Pelaksanaan



²⁸ Ibid., h. 83.



Tahap *Follow Trough*

Gambar 2.12 : Posisi *shot stopping & 1 on 1*

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

- *Intercepts*

Clearences sepanjang lapangan telah menjadi semakin sering terjadi di sepak bola modern. Jika penjaga gawang tidak sedang ditekan, ia bisa memindahkan bola dari area penalti dengan kaki atau menendang jauh dari setengah lapangan lawan. Keuntungan dari serangan ini adalah:

- Membangun kembali pertahanan di lapangan,
- Keuntungan penjaga gawang meningkatkan akurasi pada bola bawah.²⁹

²⁹ Ibid., h. 93.

Intercepts banyak dilakukan dalam sepak bola namun dalam setiap tim penjaga gawang juga bisa melakukan *intercepts* dalam sebuah pertandingan maka penjaga gawang sering berperan menjadi pemain bertahan tidak hanya menjadi seorang penjaga gawang yang diam di daerah gawangnya saja, dengan sering terjadinya *intercepts* oleh penjaga gawang membuat pemain bertahan lebih aman dan dapat meringankan tugasnya, selain itu penjaga gawang juga dapat meningkatkan akurasi dalam bola.



Tahap Persiapan



Tahap Pelaksanaan



Tahap *Follow Trough*

Gambar 2.13 : *Intercepts*

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

2. Keterampilan Menyerang (*Build up*)

Setelah menangkap, penjaga gawang harus memberikan bola ke rekan satu tim dalam waktu 6 detik dengan gaya *bowling*, melempar atau menendangnya. Setiap metode sesuai dengan situasi yang berbeda.³⁰

Dengan berbagai macam cara penyerangan dalam sepakbola bisa dilakukan, namun apabila dalam permainan sepakbola melalui penjaga gawang adalah salah satu cara penyerangan paling awal, dengan cara lemparan atau tendangan penjaga gawang bisa membangun serangan dengan mendistribusikan bola ke pemain lain.

³⁰ American sport education program with sam snow, Op. Cit., h.147.

- **Lemparan (*throwing*)**

- *Bowling*

Bowling bola adalah pilihan yang baik untuk memberikan bola ketika jarak rekan setimnya adalah 15 kaki atau kurang. Gerakan ini mirip dengan yang digunakan dalam permainan *bowling*. Penjaga gawang harus meletakkan bola di telapak tangan, melangkah menuju target mereka dengan kaki yang berlawanan dan melepaskan dengan gaya seperti bermain *bowling*. Mereka harus melepaskan bola dengan lancar di permukaan tanah sehingga tidak memantul.³¹

Lemparan *bowling* bisa dikatakan merupakan lemparan jarak dekat untuk memberikan umpan ke teman, lemparan *bowling* gerakannya sama seperti permainan *bowling* dengan cara kaki yang ke depan adalah kaki yang berlawanan dari tangan penjaga gawang yang melempar, kaki yang searah dengan tangan yang melempar digunakan untuk menjaga keseimbangan penjaga gawang dalam melempar, lemparan ini diusahakan agar bola tidak memantul karena lebih mudah di *control* oleh teman untuk cepat membangun serangan.



³¹ *Ibid.*, h. 147

Tahap Persiapan



Tahap Pelaksanaan



Tahap *Follow Trough*

Gambar 2.14 : Melempar gerakan *Bowling*

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

- *Javeline*

Untuk jarak yang lebih jauh ketika mendistribusikan bola, penjaga gawang bisa melempar bola menggunakan gerakan tangan keatas mirip dengan melempar gerakan *bisbol*, atau mereka dapat menggunakan gerakan tiga kuartal mirip dengan melempar lembing (*javeline*).³²

³² *Ibid.*, h. 148.

Lemparan *javeline* merupakan pilihan terbaik kepada para penjaga gawang dalam membangun serangan dengan cepat, karena lemparan *javeline* ini sangat jauh jarak bola yang ia distribusikan apabila penjaga gawang dengan baik melempar bola tepat pada sasaran.



Tahap Persiapan



Tahap Pelaksanaan



Tahap *Follow Trough*

Gambar 2.15 : Melempar gerakan *Javeline*

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

- **Tendangan (*kicking*)**

Meskipun memberikan bola dengan menggunakan tendangan kurang akurat dari pada melempar, tetapi tendangan dapat mengirimkan bola dengan cepat ke dalam area lawan, tendangan yang digunakan untuk menyepak bola adalah *volley* dan tendangan bola datar.³³

Tendangan dengan jarak yang jauh merupakan cara membangun serangan yang sudah jarang dimainkan dalam sepak bola modern dengan cara *volley* maupun *long passing* karena biasanya dalam sepak bola modern penjaga gawang hanya melempar dan *passing* dekat untuk membangun serangan dari bawah, namun tidak ada salahnya bahwa tendangan *volley* dan *long passing* adalah cara yang sangat cepat dalam membangun serangan. Tendangan terbagi menjadi dua yaitu tendangan dengan *volley* dan *kicking* seperti *goal kick* dan *passing* dalam permainan bola hidup.

³³ *Ibid.*, h. 149.

- *Volley*
 - 3 – 4 melangkah,
 - Melemparkan bola dengan satu atau kedua tangan (biasanya tangan berlawanan dengan kaki untuk menendang),
 - Membuka bahu,
 - Meregangkan satu lengan depan dan satu di belakang untuk meningkatkan stabilitas keseimbangan dan berbagai gerakan, cepat mengayun kaki untuk menendang,
 - Dengan kekuatan (melalui sumbu bola) berpengaruh untuk menendang dan membawa bola tinggi ke atas.³⁴

Berikut adalah langkah melakukan tendangan *volley* yang paling banyak dilakukan oleh penjaga gawang. Tendangan *volley* juga banyak menghasilkan gol dalam beberapa pertandingan, namun tidak jarang juga tendangan *volley* terbuang percuma karena bola yang ditendang untuk didistribusikan tidak sampai ke teman atau terpotong oleh lawan sehingga menjadi serangan balik oleh lawan.



Tahap Persiapan

³⁴ *FIFA Goalkeeping, Op. Cit., h. 94.*



Tahap Pelaksanaan



Tahap *Follow Trough*

Gambar 2.16 : Tendangan *volley* penjaga gawang

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

- *Kick*

1. *Goal kick*,

- Tendangan gawang,
- Bola dapat dimainkan pendek atau tim bisa kembali ke atas lapangan dan bergerak menyerang dengan tendangan panjang/jauh.

2. *Ball in play*

- Membangun serangan dengan cepat,
- Mencari pemain atau membuka ruang,
- Membangun serangan bertahap,

- Bola pendek keluar, bola panjang,
- Jangan memperlambat permainan (menghormati aturan 6 detik) sebelum memberikan bola untuk mengurangi tekanan lawan.³⁵

Tendangan penjaga gawang atau *passing* dapat menghasilkan serangan yang baik apabila penjaga gawang bermain pendek sehingga serangan dimulai dari barisan paling belakang dan bola tidak terbang percuma, tendangan jauh atau *long passing* juga banyak yang menghasilkan serangan cepat bahkan penjaga gawang dapat menjadi pengumpan pertama hingga pemain depan berhadapan langsung dengan penjaga gawang lawan, namun apabila bola gagal di distribusikan dengan baik melalui *long passing* atau bola yang di distribusikan terpotong oleh lawan maka bola terbang percuma.



Tahap Persiapan

³⁵ *Ibid.*, h. 92.



Tahap Pelaksanaan



Tahap *Follow Trough*

Gambar 2.17 : Gerakan tendangan jarak dekat (*kick short pass*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya



Tahap Persiapan



Tahap Pelaksanaan



Tahap *Follow Trough*

Gambar 2.18 : Gerakan tendangan jarak jauh (*kick long pass*)

Sumber: dok. Penelitian SSB Serpong Jaya

3. Hakikat Liga Anak Jakarta

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pada saat bergulirnya Liga Anak Jakarta. Liga Anak Jakarta sendiri merupakan Liga yang berisikan kelompok umur 12 tahun dan bermain dengan 9 lawan 9 yang berada dilapangan 45 x 60 meter, dengan sistem kompetisi dimana setiap tim peserta bertemu satu sama lainnya.

Liga Anak Jakarta sendiri bergulir pada tanggal 25 September 2016 dan akan berakhir pada tanggal 20 November 2016. Pada musim pertamanya ini Liga Anak Jakarta diikuti oleh 9 tim sekolah sepak bola di wilayah Jabodetabek. Yaitu:

- SSB Pondok Bambu,
- SSB Toyo Haryono,
- SSB Elang Bintang Utara,
- SSB Persigawa,
- SSB Remcil,
- SSB Cawang United,
- SSB Soccer One,
- SSB Csc Indonesia dan
- Ajax SBI

4. Kajian Perkembangan dan Karakteristik Usia 12 Tahun

Rasa lapar untuk belajar, Koordinasi yang meningkat, Perubahan fisik, Semangat bersaing, Ketegasan, Ingatan visual dan suara, Semangat tim, Perhatian yang meningkat dan Kemampuan berdiskusi.³⁶ Seiring pertumbuhan anak, mereka semua melewati beberapa tahapan perkembangan. Anak-anak pasti mempunyai kebutuhan dan perilaku yang

³⁶ FIFA, *Grassroot*, (Jakarta: Pertamina Foundation, 2014), h.36

berbeda-beda. Mereka sama sekali tidak berkembang dengan yang sama satu sama lain.

Karena alasan itu maka penting untuk menyadari pentingnya karakteristik spesifik dan tahap-tahapan prioritas dari masing-masing tahapan dari masa kanak-kanak dan remaja, memperhatikan fisik, fisiologis, dan psikologis.

Karakteristik anak	Isi latihan
<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan fisik yang signifikan • Keseimbangan dan koordinasi yang lebih baik • Peningkatan ingatan visual dan suara • Perhatian yang meningkat • Rasa lapar untuk belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan, energi dan reaksi • Koordinasi • Teknik dasar (dasar-dasar sepakbola) • Organisasi tim dasar (3-2-3) • Small sided games: 5 vs 5, 7 vs 7, 9 vs 9.

Tabel 2.1 : tahap perkembangan dan karakteristik

Sumber: FIFA, *Grassroot*, (Jakarta: Pertamina *Foundation*, 2014), h.37

5. Kajian Biomekanik

Ilmu Biomekanika olahraga dalam baru-baru ini sangat berpengaruh bagi perkembangan olahraga di berbagai macam cabang olahraga karena pentingnya Biomekanika olahraga bagi pelatih:

Berfungsi untuk mengidentifikasi bakat, melatih teknik, mengevaluasi teknik, memberikan latihan terapi (latihan pembetulan teknik gerak), hingga dalam menentukan peralatan yang akan digunakan.³⁷ Ilmu biomekanika yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi gerak atlet ketika menampilkan cabang olahraga.³⁸

Maka bagi olahraga modern sangat penting menanamkan ilmu Biomekanika Olahraga karena dalam fungsinya untuk memudahkan pelatih memilih atlet bahkan menentukan teknik dalam cabang olahraganya. Utamanya bagi cabang olahraga sepakbola sangat pentingnya Biomekanika Olahraga berfungsi untuk memilih atlet dan mencari bakat/menyeleksi bakat pemain karena dalam sepakbola memiliki kriteria tertentu. Untuk pemilihan bakat penjaga gawang dalam ilmu Biomekanika “postur tubuh, bentuk tubuh dan jenis serabut otot, harus diketahui dan ditentukan sejak awal ketika melakukan seleksi atlet berbakat.”³⁹ Jadi lebih diutamakan kepada penjaga gawang dengan memiliki tubuh yang tinggi agar memudahkan dalam gerakannya.

Serabut otot terdapat 2 jenis, yaitu “tipe 1, pelan namun dapat bertahan dengan waktu yang lama. Tipe 2, cepat namun tidak dapat bertahan dengan waktu yang lama”⁴⁰ Serabut otot yang digunakan untuk penjaga gawang dilihat dari kebutuhan gerakannya, umumnya penjaga gawang bergerak dengan cepat untuk memberikan reaksi tangkapan terhadap bola. Maka tipe serabut

³⁷ Bambang Kridasuwarmo, Biomekanika Olahraga, (Jakarta, 2013) h. 2.

³⁸ Ibid, h. 10.

³⁹ Ibid, h. 47.

⁴⁰ Peter M. McGinnis, Biomechanics of Sport and Exercise, (New Yor : Human Kinetics, 2005) h. 269.

otot yang dibutuhkan oleh penjaga gawang adalah tipe 2 dapat bergerak cepat walaupun memiliki waktu yang singkat.

Maka dapat dikatakan dalam pemilihan bakat dengan ilmu biomekanika lebih khusus penjaga gawang dengan postur tubuh yang tinggi untuk lebih memudahkan efisiensi gerakannya, karena penjaga gawang dengan postur tubuh yang tinggi lebih memiliki tubuh yang memungkinkan untuk mempersempit gawang dalam bertahan juga dapat memudahkan dalam menjangkau bola yang lebih jauh dibanding penjaga gawang yang bertubuh pendek. Dan juga memilih penjaga gawang yang memiliki serabut otot dengan tipe yang cepat untuk mempercepat reaksi tangkapan terhadap bola.

6. Kajian Anatomi

- Otot – otot yang berkontraksi saat berlari:
 - Flexi bahu : *m. Deltoideus anterior, m. Clavicular pectoralis mayor.*
 - Flexi siku : *m. Biceps brachii, m. Brachialis.*
 - Extensi bahu : *m. Deltoideus posterior, m. Teres mayor, m. Latusimus dorsi*
 - Flexi pinggul : *m. Illiopsoas, m. Sartorius, m. Rectus femoris, m. Pectonius*
 - Flexi lutut : Kelompok *m. Hamstring*
 - Extensi lutut : Kelompok *m. Quadriceps femoris*

- Extensi engkel : *m. Gastrocnemius, m. Soleus*
- Otot – otot yang berkontraksi saat melempar (atas):
- Flexi pergelangan tangan dan jari tangan : *m. Flexion digitorium supervisialis, m. Flexor digitorium profundus.*
- Flexi pergelangan tangan : *m. Flexor carpi ulnaris, m. Flexor carpi radialis*
- Extensi siku : *m. Triceps*
- Rotasi horizontal dan abduksi bahu : *m. Clavicula pectoralis mayor, m. Deltoid anterior, m. Subscapularis.*
- Rotasi keatas scapula : *m. Seratus anterior, m. Trapezius II & IV*
- Rotasi pinggul keluar : *m. Gluteus minimus, 6 rotator dalam.*
- Extensi pinggul : *m. Gluteus maximus, kelompok Hamstring*
- Rotasi pinggul kedalam : *m. Gluteus minimus, m. Gluteus medius.*
- Extensi lutut : *m. Kelompok Quadriceps.*
- Extensi engkel : *m. Gastrocnemius, m. Soleus.*
- Otot – otot yang berkontraksi saat melempar (bawah):
- Flexi bahu : *m. Deltoid anterior, m. Clavicular pectoralis mayor.*
- Flexi siku : *m. Biceps brachii, m. Brachialis.*
- Flexi pergelangan tangan dan jari tangan : *m. Flexor digitorum supervisiali, m. Flexor digitorum profundus.*
- Rotasi pinggul keluar : *m. Gluteus minimus, dan 6 rotator*

- Rotasi pinggul ke dalam : *m. Gluteus minimus, m. Gluteus medius.*
- Extensi pinggul : *m. Gluteus maximus, kelompok Hamstring.*
- Extensi lutut : kelompok *m. Quadriceps.*
- Extensi engkel : *m. Gastrocnemius , m. Soleus.*
- Otot – otot yang berkontraksi saat menangkap bola:
 - Kontrol extensi pergelangan tangan dan jari tangan : *m. Flexor digitorum profundus, m. Flexor digitorum superficialis.*
 - Kontrol pergelangan tangan saat pelurusan : *m. Flexor carpi ulnaris, m. Flexor carpi radialis.*
 - Kontrol flexi siku : *m. Triceps*
 - Kontrol extensi bahu : *m. Deltoideus, m. Clavicular pectorali mayor.*
- Otot – otot utama saat meloncat:
 - Flexi bahu : *m. Deltoideus anterior, m. Clavicular pectoralis mayor.*
 - Ekstensi pinggang : *m. Gluteus maximus, m. Hamstring group.*
 - Ekstensi lutut : *m. Quadriceps group.*
 - Ekstensi pergelangan kaki : *m. Gastrocnemius, m. soleus*

B. Kerangka Berfikir

Penjaga gawang merupakan peran penting dalam permainan sebuah tim maupun sebuah pertandingan, dalam latihan penjaga gawang harus memiliki keterampilan yang berbeda dari pemain umumnya karena

perbedaan keterampilan inilah yang membuat penjaga gawang sangat terlihat dalam pertandingan, menurut hakikatnya keterampilan yang dipelajari dan dapat membawa hasil yang lebih baik dalam melaksanakan tugas gerak agar lebih efisien dalam pelaksanaannya secara terus menerus maka keterampilan penjaga gawang merupakan hasil dari sebuah latihan yang intensif namun hasil yang baik dapat terlihat apabila latihan yang dilakukan secara intensif dan secara maksimal pada keterampilan penjaga gawang, maka keterampilan penjaga gawang dapat dikatakan bahwa kemampuan untuk menjaga gawang dan menjadi pemimpin barisan pertahanan dengan segala cara menggunakan seluruh badan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas gerak agar lebih efisien dalam pelaksanaannya.

Penjaga gawang pada usia 12 tahun memiliki 4 keterampilan bertahan dan 2 keterampilan menyerang/membangun serangan, keterampilan bertahan terdiri dari bola datar, bola sedang, bola tinggi/udara dan *making decision/saving breakaways*. Pada keterampilan membangun serangan (*build up*) terdiri dari lemparan dan tendangan. Selain itu pada masing-masing item terdiri dari beberapa gerakan seperti pada bola datar terdapat gerakan tangkapan, menangkap dengan menjatuhkan badan, dan menepis dengan menjatuhkan badan. Pada bola ketinggian sedang terdapat gerakan tangkapan, menangkap dengan menjatuhkan badan, dan menepis dengan menjatuhkan badan. Pada bola tinggi/udara terdapat gerakan tangkapan,

meninju, dan tepisan. Pada keterampilan membangun serangan terdapat menggunakan lemparan dan tendangan, dimana gerakan lemparan terbagi menjadi dua yaitu *bowling* menggelindingkan bola ke tanah dan *javeline* seperti melempar bola mengudara, sedangkan tendangan terdiri dari *volley* yang dilakukan dengan cara menjatuhkan bola dan ditendang sebelum bola memantul ketanah dan yang kedua adalah *kick* yaitu tendangan *goal kick* maupun *passing* pendek dan *long passing* dalam permainan berlangsung.

Maka pada usia ini para pemain perlu mendapatkan kepercayaan bermain, maka Liga Anak Jakarta merupakan liga yang baik untuk dimainkan para pemain sehingga mereka merasakan perubahan-perubahan atas apa yang mereka rasakan setiap pertandingan terhadap hasil mereka latihan.

Bab III

Metodologi Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui total keberhasilan dan kegagalan keterampilan dasar penjaga gawang di Liga Anak Jakarta Usia 12 tahun 2016 dan total prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan dasar penjaga gawang di Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pengambilan data penelitian akan dilaksanakan di Lapangan Pondok Bambu, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

- a. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 22 September 2016.
- b. Waktu pengambilan data penelitian dimulai tanggal 25 September 2016 sampai 20 November 2016 yang akan dilaksanakan setiap hari minggu pada tanggal 25 September, 9 Oktober, 23 Oktober, 6 November, 20 November 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, lebih lanjut lagi beliau mengatakan dalam bukunya yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Metode deskriptif dengan menggunakan tehnik survey, sedangkan tehnik pengambilan data pada penelitian ini dengan metode observasi dengan melakukan pengamatan langsung dan didukung menggunakan kamera video.

D. Teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Sugiyono mengatakan dalam bukunya bahwa populasi ialah wilayah yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Alfabeta : Bandung, 2011) h. 2.

² Ibid., h. 6.

kesimpulannya³ populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta Liga Anak Jakarta usia 12 tahun 2016 dengan jumlah 135 pemain.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴ sampel yang akan diteliti adalah seluruh penjaga gawang Liga Anak Jakarta usia 12 tahun 2016 yang secara keseluruhan total 19 penjaga gawang.

3. Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut.⁵ pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁶. Disini peneliti akan melakukan penelitian tentang keterampilan penjaga gawang. Yang mempunyai kriteria adalah

1. seorang kiper,
2. memiliki keterampilan dasar kiper dan
3. peserta Liga Anak Jakarta 2016.

³ ibid., h. 80.

⁴ ibid., h. 81.

⁵ ibid., h. 56.

⁶ ibid., h. 61

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono kembali instrumen ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁷ berikut alat yang digunakan atau instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1) Alat dan perlengkapan

- Kertas blangko instrumen penelitian
- Alat tulis
- Papan jalan
- Handycam/camera

2) Blangko Instrumen Penelitian

⁷ Ibid., h. 102.

3) Penilaian keterampilan penjaga gawang

Data yang akan dicatat dalam blangko instrumen penelitian dibagi menjadi 2 kriteria yaitu saat bertahan dan saat menyerang atau memulai serangan dari penjaga gawang. Keterampilan bertahan dibagi menjadi 3 bagian yaitu kriteria bola datar (*ground ball*) yang didalamnya dinilai aspek menangkap bola (*catching ball*), menjatuhkan badan mengamankan bola (*diving save*), menjatuhkan badan menepis bola (*skim diving*). Kriteria bola sedang (*medium ball*) yang terdiri dari menangkap bola (*catching ball*), menjatuhkan badan mengamankan bola (*diving save*), menjatuhkan badan menepis bola (*skim diving*). Kriteria bola tinggi (*high ball*) yaitu terdiri dari menangkap bola (*catching*), meninju bola (*punching*), dan menepis bola (*skim*). Dan keterampilan bertahan ditambah *intercepts*. Lalu keterampilan saat menyerang atau memulai serangan ada 2 kriteria yang dinilai yaitu lemparan (*throwing*) terdiri dari *bowling* dan *javeline*. Dan tendangan (*kicking*) terdiri dari *volley* dan *kick*.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi (pengamatan) dijelaskan Sugiyono yaitu observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses

kerja, gejala gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar⁸

Peneliti akan mencatat semua teknik bertahan dan menyerang penjaga gawang pada masing masing kedua tim yang bertanding, peneliti akan memberi tanda “I” pada kolom berhasil apabila penjaga gawang berhasil melakukan keterampilan yang menguntungkan tim tersebut seperti menangkap tendangan lawan dan sukses melakukan operan sukses ke sesama pemain. Dan memberikan tanda “X” pada kolom gagal jika penjaga gawang gagal dalam keterampilannya sehingga merugikan tim seperti kebobolan dan salah mengoper.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mencari gambaran kemampuan masing masing keterampilan penjaga gawang. Setelah data terkumpul berupa angka maka akan diproses dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase.

- 1) Menghitung presentase atau frekuensi relative (F rel)
- 2) Menghitung jumlah aktifitas keterampilan penjaga gawang (N)
- 3) Menginterpretasikan setiap kemampuan masing masing keterampilan penjaga gawang, menghitung presentase setiap keterampilan penjaga gawang (FL)

⁸ Ibid., h. 145.

Rumus yang digunakan f rel $\frac{f_1}{N} \times 100\%$ ⁹

⁹ Sujana, Metode Statistika (Bandung : Tarsito, 1996), h. 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian data dikumpulkan dan dihitung dengan petunjuk teknik pengolahan data sebagai hasil prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan penjaga gawang di Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016. Perhitungan data lengkap terdapat dalam lampiran.

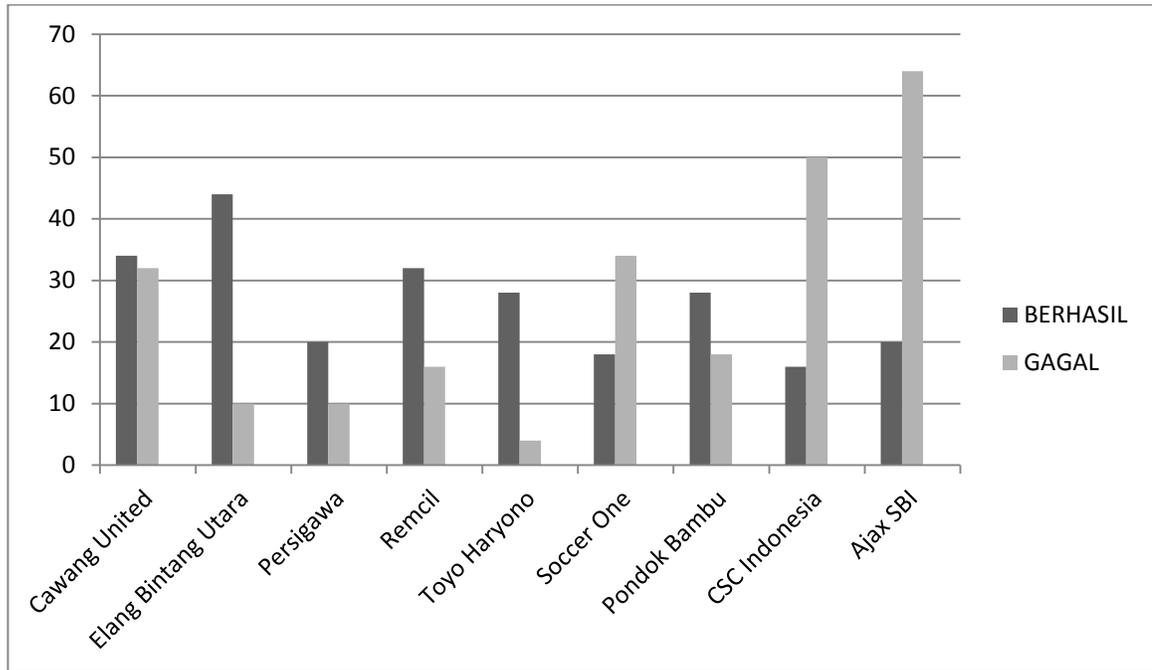
Data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan keterampilan penjaga gawang di Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Keterampilan Dasar Penjaga Gawang pada Bola Datar (*Ground Ball*) Pada Penjaga Gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Dari data yang diperoleh dari keseluruhan keberhasilan dan kegagalan keterampilan penjaga gawang pada bola datar (*ground ball*) pada penjaga gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Distribusi kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Bola Datar (*Ground Ball*) pada Penjaga Gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Nama Tiim	Berhasil	Gagal
Cawang United	34	32
Elang Bintang Utara	44	10
Persigawa	20	10
Remcil	32	16
Toyo Haryono	28	4
Soccer One	18	34
Pondok Bambu	28	18
CSC Indonesia	16	50
Ajax SBI	20	64



Gambar 4.1 : Grafik kemampuan keterampilan penjaga gawang ketinggian bola datar (*ground ball*) penjaga gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

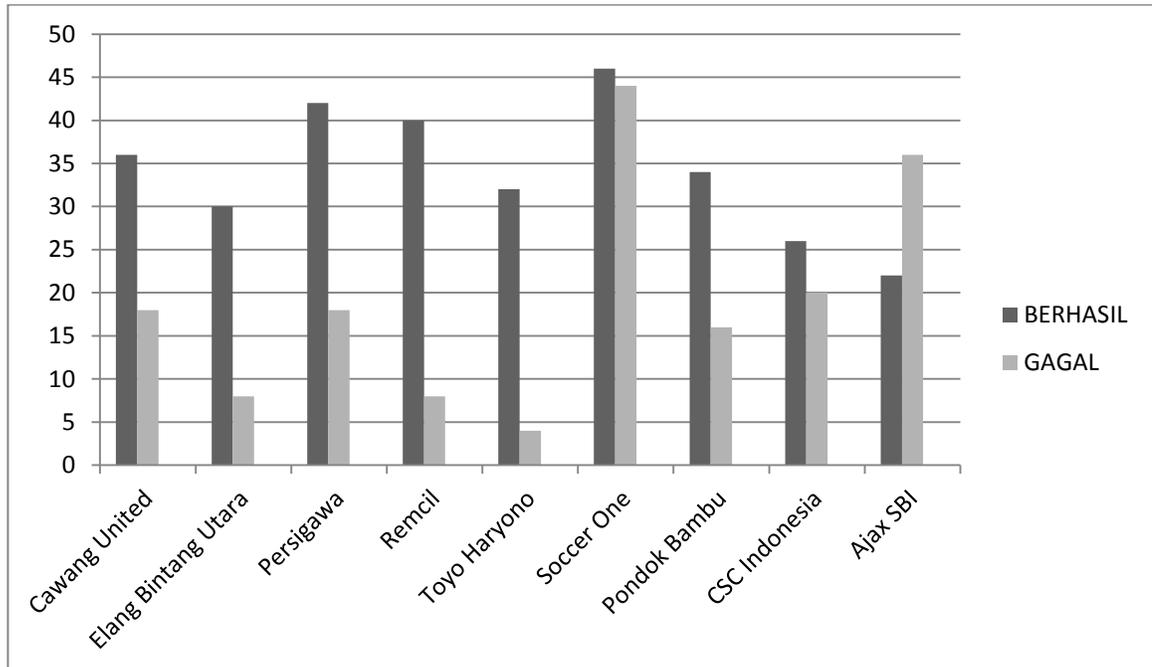
Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang pada bola datar (*ground ball*) Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 dengan total 478 aktivitas mendapatkan tingkat keberhasilan 240 kali dan kegagalan 238 kali. Tim Elang Bintang Utara memiliki tingkat keberhasilan bola datar (*ground ball*) paling tinggi dengan 44 kali berhasil, namun tim Ajax SBI mendapatkan tingkat kegagalan paling tinggi dengan 64 kali gagal.

2. Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Keterampilan Penjaga Gawang Pada Bola Sedang (*Medium Ball*) pada Penjaga Gawang Peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Dari data yang diperoleh dari keseluruhan keberhasilan dan kegagalan keterampilan penjaga gawang bola sedang (*medium ball*) pada penjaga gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Distribusi kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Bola Sedang (*Medium Ball*) pada Penjaga Gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Nama Tiim	Berhasil	Gagal
Cawang United	36	18
Elang Bintang Utara	30	8
Persigawa	42	18
Remcil	40	8
Toyo Haryono	32	4
Soccer One	46	44
Pondok Bambu	34	16
CSC Indonesia	26	20
Ajax SBI	22	36



Gambar 4.2 : Grafik kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Bola Sedang (*Medium Ball*) pada Penjaga Gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

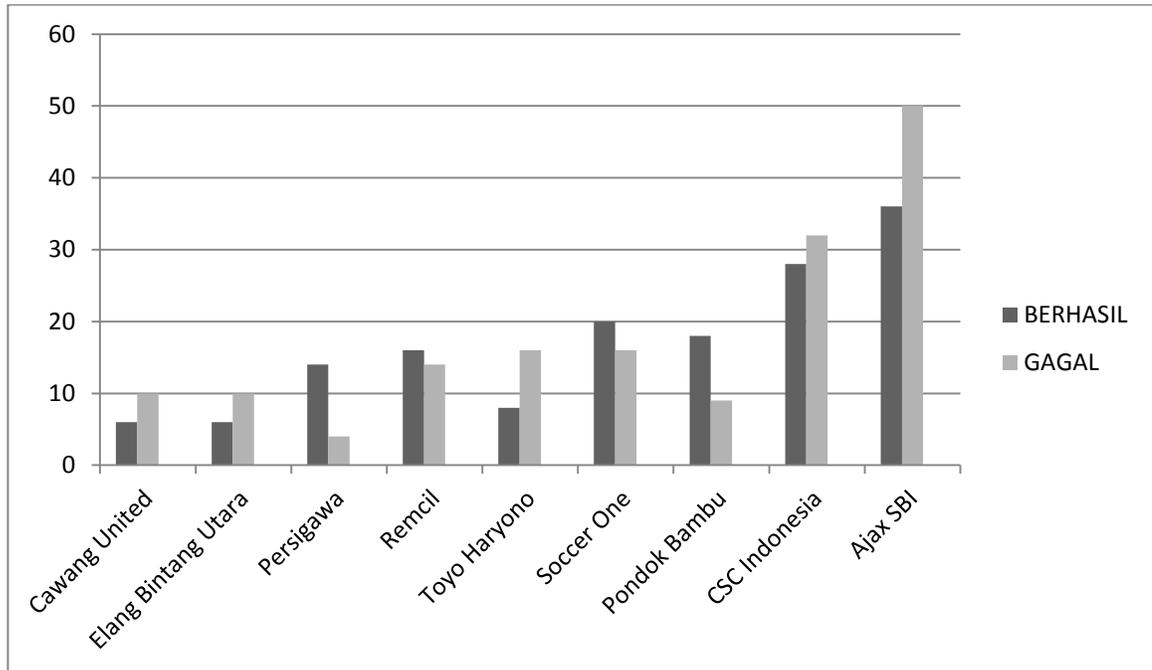
Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang pada bola sedang (*Medium Ball*) pada peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 dengan total 480 aktivitas mendapatkan tingkat keberhasilan 308 kali dan kegagalan 172 kali. Tim Soccer One memiliki tingkat keberhasilan bola sedang (*medium ball*) sebanyak 46 kali, tetapi Tim Soccer One juga memiliki tingkat kegagalan yang paling tinggi sebanyak 44 kali.

3. Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Keterampilan Penjaga Gawang Pada Bola Tinggi (*High Ball*) pada Penjaga Gawang Peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Dari data yang diperoleh dan keseluruhan keberhasilan dan kegagalan keterampilan penjaga gawang bola tinggi (*High Ball*) pada penjaga gawang peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Distribusi kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Bola Tinggi (*High Ball*) pada Penjaga Gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Nama Tiim	Berhasil	Gagal
Cawang United	6	10
Elang Bintang Utara	6	10
Persigawa	14	4
Remcil	16	14
Toyo Haryono	8	16
Soccer One	20	16
Pondok Bambu	18	9
CSC Indonesia	28	32
Ajax SBI	36	50



Gambar 4.3 : Grafik kemampuan keterampilan Penjaga Gawang Bola Tinggi (*High Ball*) pada Penjaga Gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

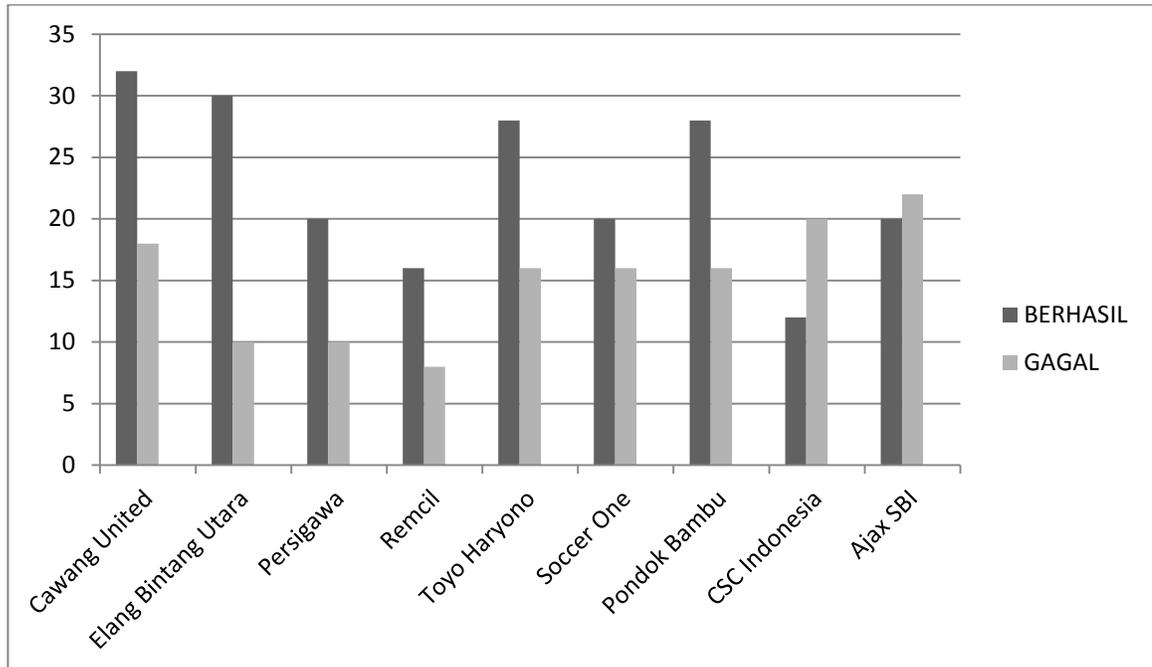
Hasil Kemampuan keterampilan Penjaga Gawang pada bola tinggi (*high ball*) pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 dengan total 313 aktivitas mendapatkan tingkat keberhasilan bola 152 kali dan kegagalan 161 kali. Tim yang memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi didapatkan tim Ajax SBI dengan 36 kali berhasil, sedangkan tim dengan kegagalan yang terbanyak pun didapatkan Tim yang sama yaitu Ajax SBI dengan 50 kali gagal.

4. Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Keterampilan Penjaga Gawang Pada Memotong Bola (*Intercepts*) pada Penjaga Gawang Peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Dari data yang diperoleh dari keseluruhan keberhasilan dan kegagalan keterampilan penjaga gawang memotong bola (*intercepts*) pada penjaga gawang peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016, sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Distribusi Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Memotong Bola (*Intercepts*) pada Peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Nama Tiim	Berhasil	Gagal
Cawang United	32	18
Elang Bintang Utara	30	10
Persigawa	20	10
Remcil	16	8
Toyo Haryono	28	16
Soccer One	20	16
Pondok Bambu	28	16
CSC Indonesia	12	20
Ajax SBI	20	22



Gambar : Grafik Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Memotong Bola (*Intercepts*) Peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

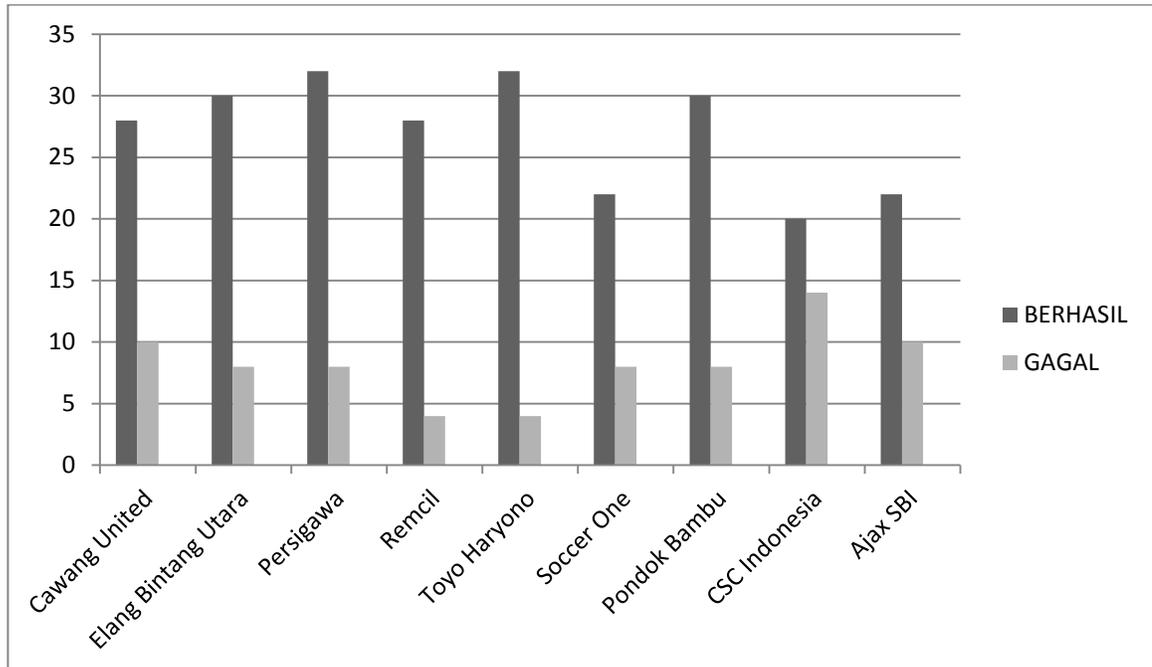
Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang dalam memotong bola (*intercepts*) pada peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 tahun 2016 dengan total 342 aktivitas mendapatkan tingkat keberhasilan 206 kali dan kegagalan sebanyak 136 kali. Tim Elang Bintang Utara berhasil mendapatkan tingkat keberhasilan tertinggi yaitu 30 kali sedangkan yang mendapatkan kegagalan tertinggi didapat oleh Ajax SBI dengan 22 kali kegagalan.

5. Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Keterampilan Penjaga Gawang Pada Lemparan (*Throwing*) pada Penjaga Gawang Peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan keberhasilan dan kegagalan keterampilan melempar seluruh penjaga gawang peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 adalah:

Tabel 4.5 : Distribusi kemampuan keterampilan menyerang dengan lemparan (*throwing*) penjaga gawang peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Nama Tiim	Berhasil	Gagal
Cawang United	28	10
Elang Bintang Utara	30	8
Persigawa	32	8
Remcil	28	4
Toyo Haryono	32	4
Soccer One	22	8
Pondok Bambu	30	8
CSC Indonesia	20	14
Ajax SBI	22	10



Gambar 4.5 : Grafik kemampuan keterampilan menyerang dengan lemparan penjaga gawang peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

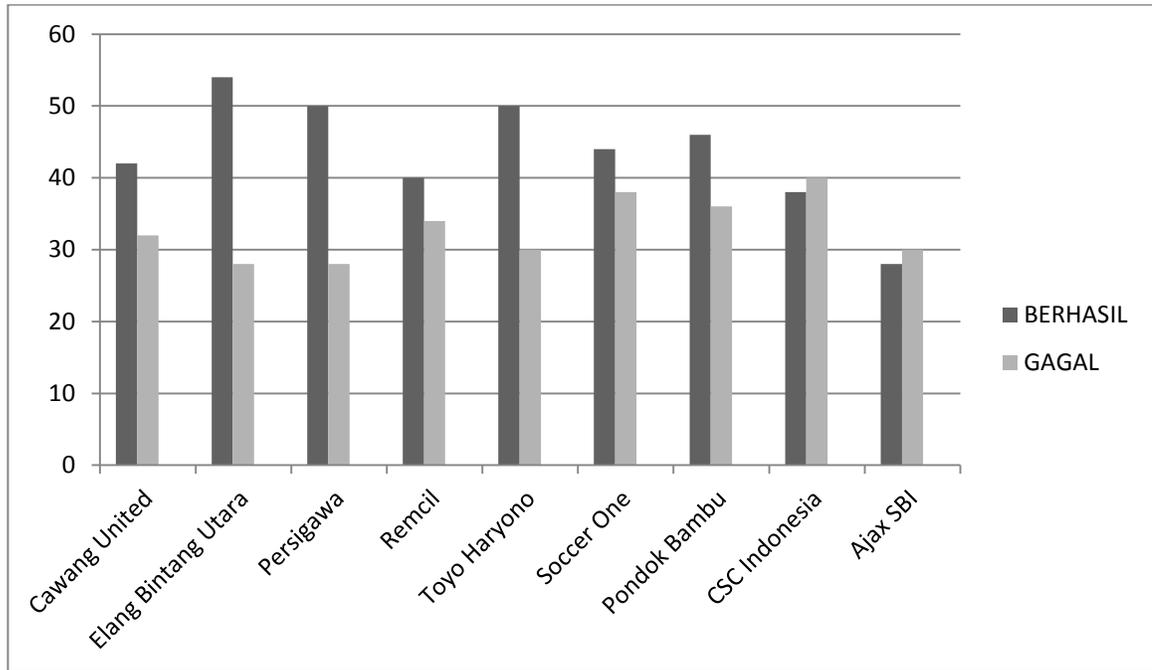
Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang dalam lemparang (*throwing*) mendapatkan tingkat keberhasilan sebanyak 244 kali dan kegagalan sebanyak 74 kali. Tim Toyo Haryono dengan Persigawa sukses melakukan paling banyak sebanyak 32 kali keberhasilan, sedangkan Tim yang paling melakukan kegagalan adalah Tim CSC Indonesia.

6. Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Keterampilan Penjaga Gawang Pada Tendangan (*Kicking*) pada Penjaga Gawang Peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Dari data yang diperoleh dari keseluruhan keberhasilan dan kegagalan keterampilan menendang pada penjaga gawang peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 adalah:

Tabel 4.6 : Distribusi Kemampuan Keterampilan Menyerang dengan Tendangan (*Kicking*) Penjaga Gawang Usia 12 Tahun 2016.

Nama Tiim	Berhasil	Gagal
Cawang United	42	32
Elang Bintang Utara	54	28
Persigawa	50	28
Rencil	40	34
Toyo Haryono	50	30
Soccer One	44	38
Pondok Bambu	46	36
CSC Indonesia	38	40
Ajax SBI	28	30



Gambar 4.6 : Grafik Kemampuan Keterampilan Menyerang Dengan Tendangan (*Kicking*) Penjaga Gawang Peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang dengan tendangan (*kicking*) pada peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016. Mendapatkan tingkat keberhasilan sebanyak 392 kali dan gagal sebanyak 296 kali. Tim yang memiliki tingkat keberhasilan paling tinggi didapatkan oleh Tim Toyo Haryono sebanyak 50 kali sedangkan tim yang memiliki jumlah kegagalan terbanyak didapatkan oleh Tim CSC Indonesia sebanyak 40 kali.

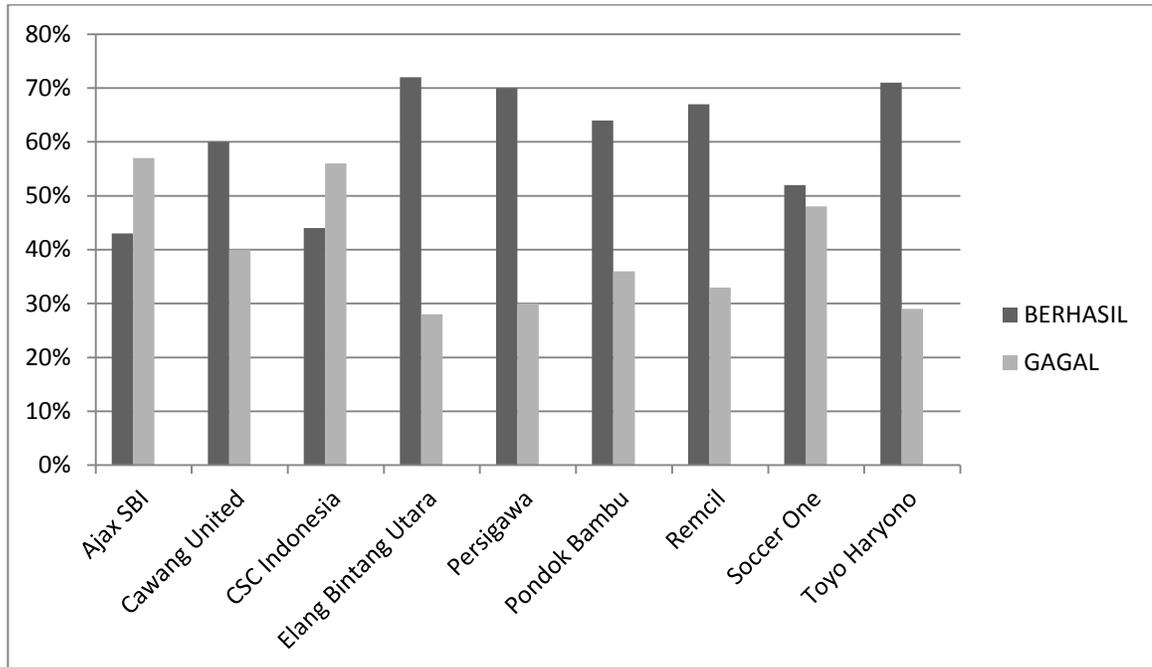
B. Analisis Data

1. Prosentase dan Total Keseluruhan Keberhasilan dan Kegagalan Keterampilan Penjaga Gawang Peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan penjaga gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.7 : Total keberhasilan dan kegagalan keterampilan penjaga gawang peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Nama Tim	Berhasil	%	Gagal	%	Σ
Ajax SBI	148	43	212	57	360
Cawang United	178	60	120	40	298
CSC Indonesia	140	44	176	56	316
Elang Bintang	194	72	74	28	268
Persigawa	178	70	78	30	256
Pondok Bambu	184	64	103	36	287
Remcil	172	67	84	33	256
Soccer One	170	52	156	48	326
Toyo Haryono	178	71	74	29	252



Gambar 4.7 : Prosentase Total Keberhasilan Keterampilan Penjaga Gawang Peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

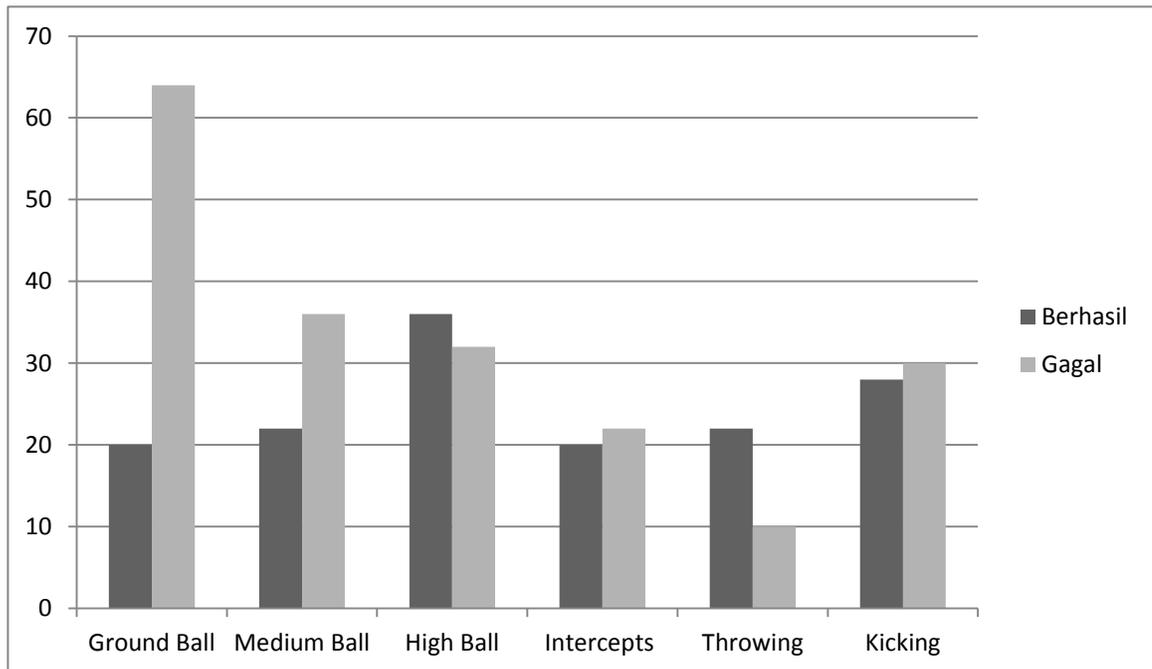
Total kemampuan keberhasilan dan kegagalan keterampilan penjaga gawang seluruh peserta Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016. Penjaga Gawang dari Tim Ajax SBI menjadi yang paling sibuk selama Liga ini, dengan total aktivitas 360 diantaranya 148 kali aktivitas berhasil dan 212 kali aktivitas gagal. Keterampilan yang paling sedikit didapatkan oleh Tim Toyo Haryono dengan 252 aktivitas yang dibagi oleh 178 aktivitas berhasil dan 74 aktivitas gagal.

2. Prosentase dan Total Keterampilan Penjaga Gawang Tim Ajax SBI pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan penjaga gawang Tim Ajax SBI pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Distribusi Total Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Ajax SBI pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun.

Item	Berhasil	Gagal
Ground Ball	20	64
Medium Ball	22	36
High Ball	36	32
Intercepts	20	22
Throwing	22	10
Kicking	28	30
Total	148	212



Gambar 4.8 : Grafik Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Tim Ajax SBI pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016

Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang tim Ajax SBI mendapatkan total aktivitas sebanyak 360 aktivitas. Dengan total keberhasilan 148 kali dan 212 kali kegagalan. Keterampilan bertahan bola datar (*ground ball*) dengan 20 kali berhasil dan 64 kali kegagalan, pada bola sedang (*medium ball*) dengan 22 kali berhasil dan 36 kali kegagalan, pada bola tinggi (*high ball*) didapatkan 36 kali berhasil dan 50 kali kegagalan, sedangkan pada memotong bola (*intercepts*) tercatat 20 kali berhasil dan 22 kali kegagalan. Keterampilan menyerang penjaga gawang dengan lemparan (*throwing*) tercatat 22 kali berhasil dan 10 kali gagal. Pada

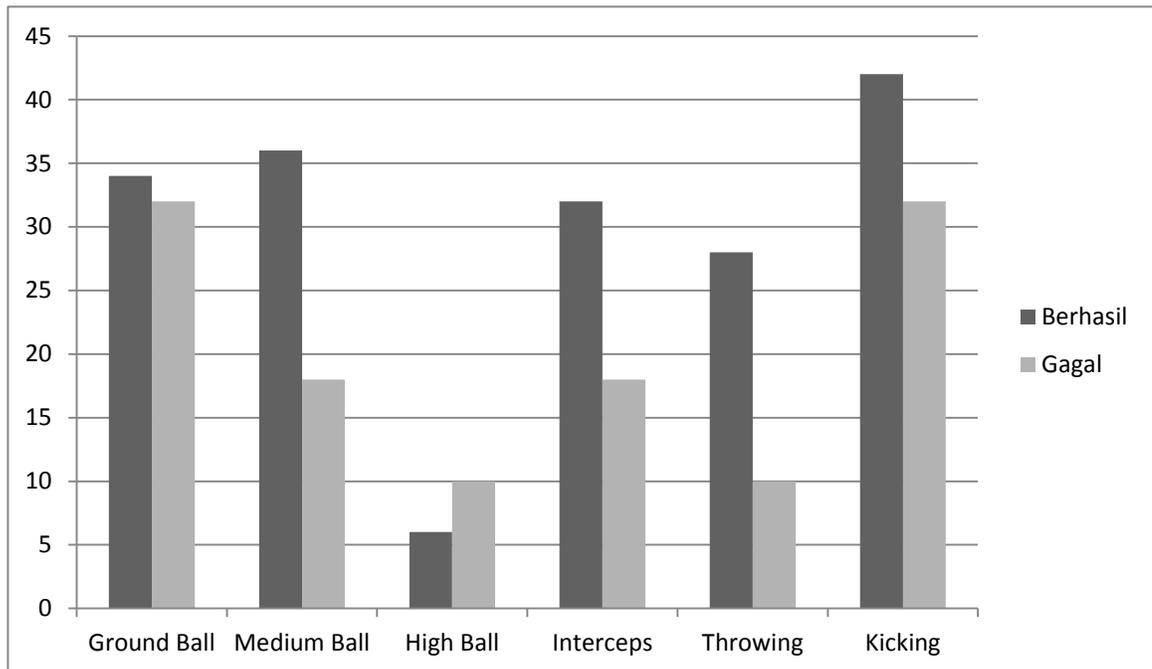
keterampilan tendangan (*kicking*) terdapat 28 kali keberhasilan dan 30 kali kegagalan.

3. Prosentase dan Total Keterampilan Penjaga Gawang Tim Cawang United pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan penjaga gawang Tim Cawang United pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun sebagai berikut:

Tabel 4.9 : Distribusi Total Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Tim Cawang United pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Item	Berhasil	Gagal
Ground Ball	34	32
Medium Ball	36	18
High Ball	6	10
Intercepts	32	18
Throwing	28	10
Kicking	42	32
Total	178	120



Gambar 4.9 : Grafik kemampuan keterampilan penjaga gawang tim Cawang United pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang tim Cawang United mendapatkan total aktivitas sebanyak 298 aktivitas. Dengan total keberhasilan 178 kali dan 120 kali kegagalan. Keterampilan bertahan bola datar (*ground ball*) dengan 34 kali berhasil dan 32 kali kegagalan, pada bola sedang (*medium ball*) dengan 36 kali berhasil dan 18 kali kegagalan, pada bola tinggi (*high ball*) didapatkan 6 kali berhasil dan 10 kali kegagalan, sedangkan pada memotong bola (*intercepts*) tercatat 32 kali berhasil dan 18 kali kegagalan. Keterampilan menyerang penjaga gawang dengan lemparan

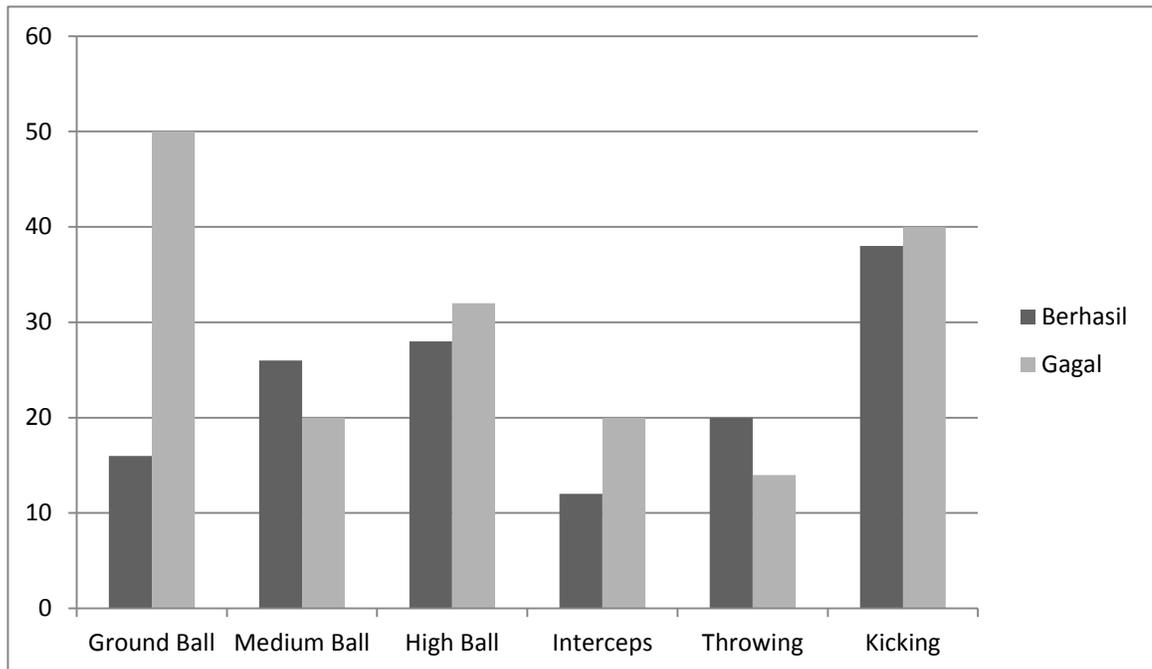
(*throwing*) tercatat 28 kali berhasil dan 10 kali gagal. Pada keterampilan tendangan (*kicking*) terdapat 42 kali keberhasilan dan 32 kali kegagalan.

4. Prosentase dan Total Keterampilan Penjaga Gawang Tim CSC Indonesia pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan penjaga gawang Tim CSC Indonesia pada Liga Anak Jakarta 12 Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Distribusi Total Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang CSC Indonesia Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Item	Berhasil	Gagal
Ground Ball	16	50
Medium Ball	26	20
High Ball	28	32
Intercepts	12	20
Throwing	20	14
Kicking	38	40
Total	140	176



Gambar 4.10 : Grafik kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim CSC Indonesia pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang tim CSC Indonesia mendapatkan total aktivitas sebanyak 316 aktivitas. Dengan total keberhasilan 140 kali dan 176 kali kegagalan. Keterampilan bertahan bola datar (*ground ball*) dengan 16 kali berhasil dan 50 kali kegagalan, pada bola sedang (*medium ball*) dengan 26 kali berhasil dan 20 kali kegagalan, pada bola tinggi (*high ball*) didapatkan 28 kali berhasil dan 32 kali kegagalan, sedangkan pada memotong bola (*intercepts*) tercatat 12 kali berhasil dan 20 kali kegagalan. Keterampilan menyerang penjaga gawang dengan lemparan (*throwing*) tercatat 20 kali berhasil dan 14 kali gagal. Pada

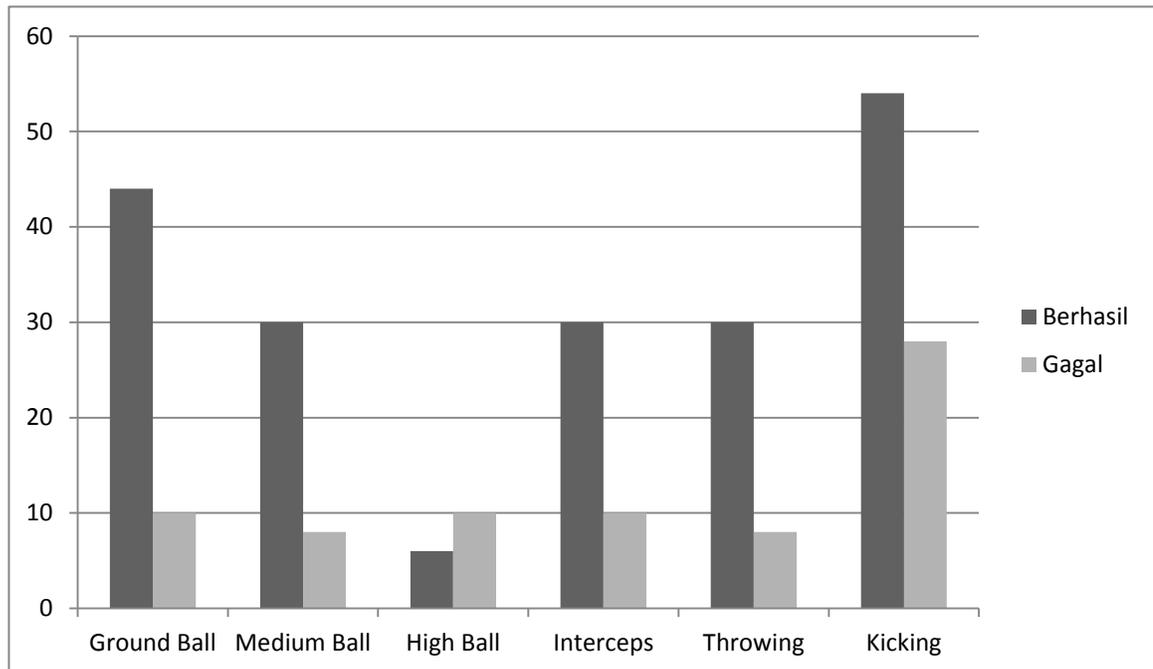
keterampilan tendangan (*kicking*) terdapat 38 kali keberhasilan dan 40 kali kegagalan.

5. Prosentase dan Total Keterampilan Penjaga Gawang Tim Elang Bintang Utara Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan penjaga gawang Tim Elang Bintang Utara pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016:

Tabel 4.11: Distribusi Total Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Elang Bintang Utara pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Item	Berhasil	Gagal
Ground Ball	44	10
Medium Ball	30	8
High Ball	6	10
Intercepts	30	10
Throwing	30	8
Kicking	54	28
Total	194	74



Gambar 4.11 : Grafik kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Elang Bintang Utara pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Elang Bintang Utara mendapatkan total aktivitas sebanyak 268 aktivitas. Dengan total keberhasilan 194 kali dan 78 kali kegagalan. Keterampilan bertahan bola datar (*ground ball*) dengan 44 kali berhasil dan 10 kali kegagalan, pada bola sedang (*medium ball*) dengan 30 kali berhasil dan 8 kali kegagalan, pada bola tinggi (*high ball*) didapatkan 6 kali berhasil dan 10 kali kegagalan, sedangkan pada memotong bola (*intercepts*) tercatat 30 kali berhasil dan 10 kali kegagalan. Keterampilan menyerang penjaga gawang dengan lemparan

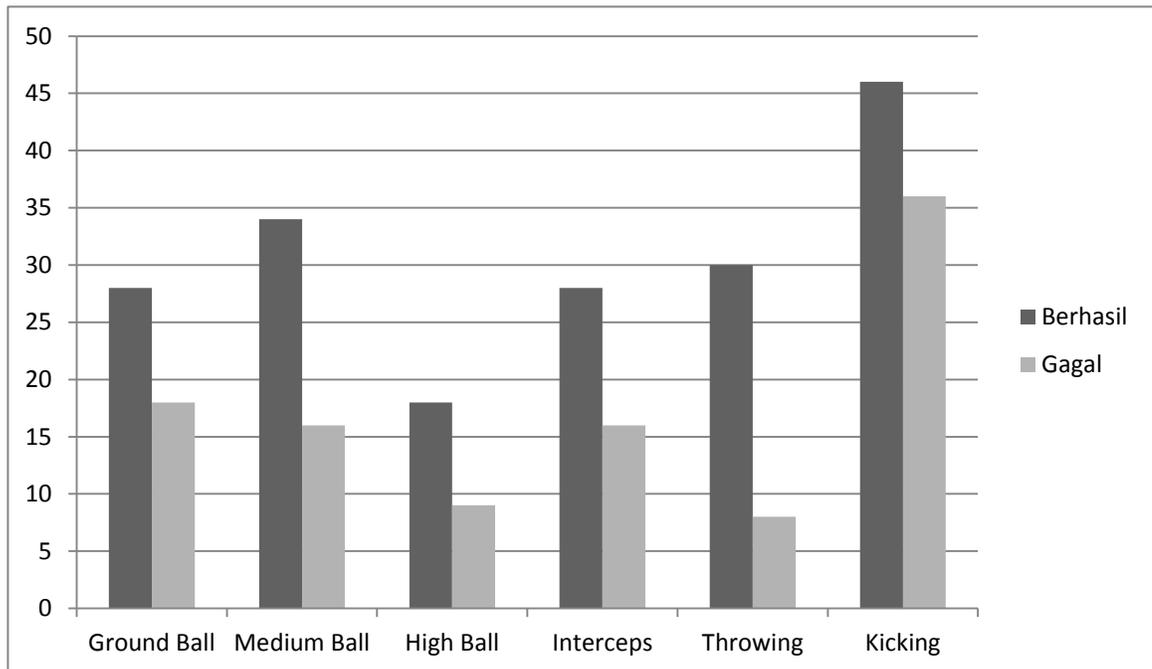
(*throwing*) tercatat 30 kali berhasil dan 8 kali gagal. Pada keterampilan tendangan (*kicking*) terdapat 54 kali keberhasilan dan 28 kali kegagalan.

6. Prosentase dan Total Keterampilan Penjaga Gawang Tim Pondok Bambu pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan penjaga gawang Tim Pondok Bambu pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016:

Tabel 4.12 : Distribusi Total Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Pondok Bambu pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Item	Berhasil	Gagal
Ground Ball	28	18
Medium Ball	34	16
High Ball	18	9
Intercepts	28	16
Throwing	30	8
Kicking	46	36
Total	184	103



Gambar 4.12 : Grafik kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Pondok Bambu pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

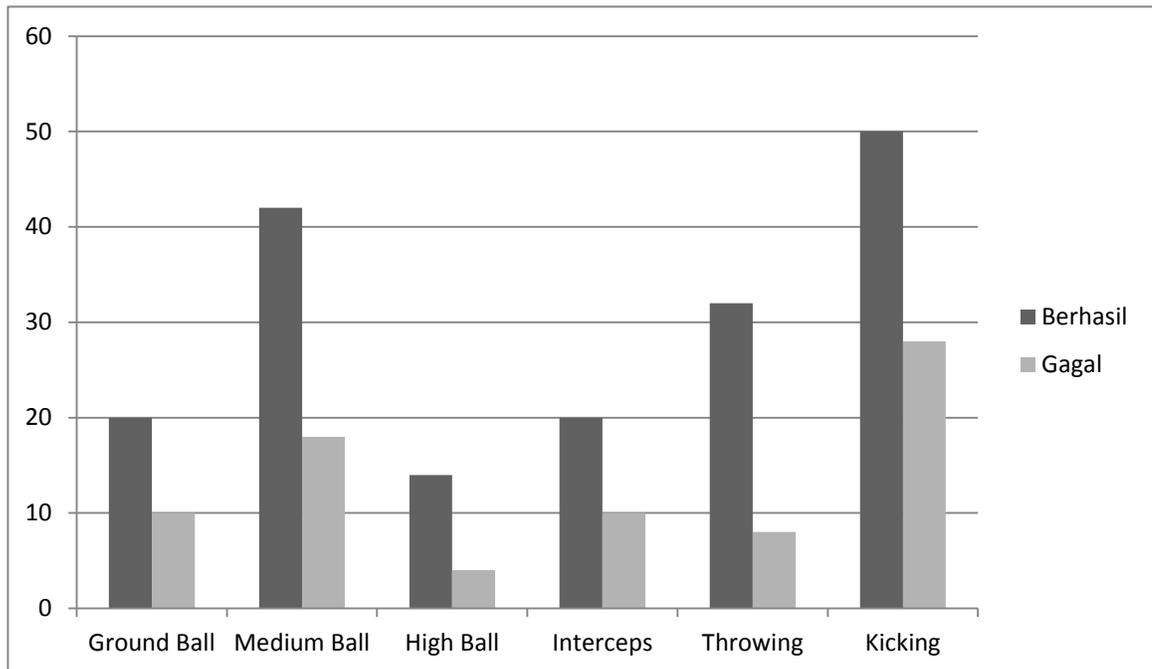
Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Pondok Bambu mendapatkan total aktivitas sebanyak 287 aktivitas. Dengan total keberhasilan 184 kali dan 103 kali kegagalan. Keterampilan bertahan bola datar (*ground ball*) dengan 28 kali berhasil dan 18 kali kegagalan, pada bola sedang (*medium ball*) dengan 34 kali berhasil dan 16 kali kegagalan, pada bola tinggi (*high ball*) didapatkan 18 kali berhasil dan 9 kali kegagalan, sedangkan pada memotong bola (*intercepts*) tercatat 28 kali berhasil dan 16 kali kegagalan. Keterampilan menyerang penjaga gawang dengan lemparan (*throwing*) tercatat 30 kali berhasil dan 8 kali gagal. Pada keterampilan tendangan (*kicking*) terdapat 46 kali keberhasilan dan 36 kali kegagalan.

7. Prosentase dan Total Keterampilan Penjaga Gawang Tim Persigawa pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan penjaga gawang Tim Persigawa pada Liga Anak Jakarta 12 Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.13 : Distribusi Total Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Persigawa pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Item	Berhasil	Gagal
Ground Ball	20	10
Medium Ball	42	18
High Ball	14	4
Intercepts	20	10
Throwing	32	8
Kicking	50	28
Total	178	78



Gambar 4.13 : Grafik kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Persigawa pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

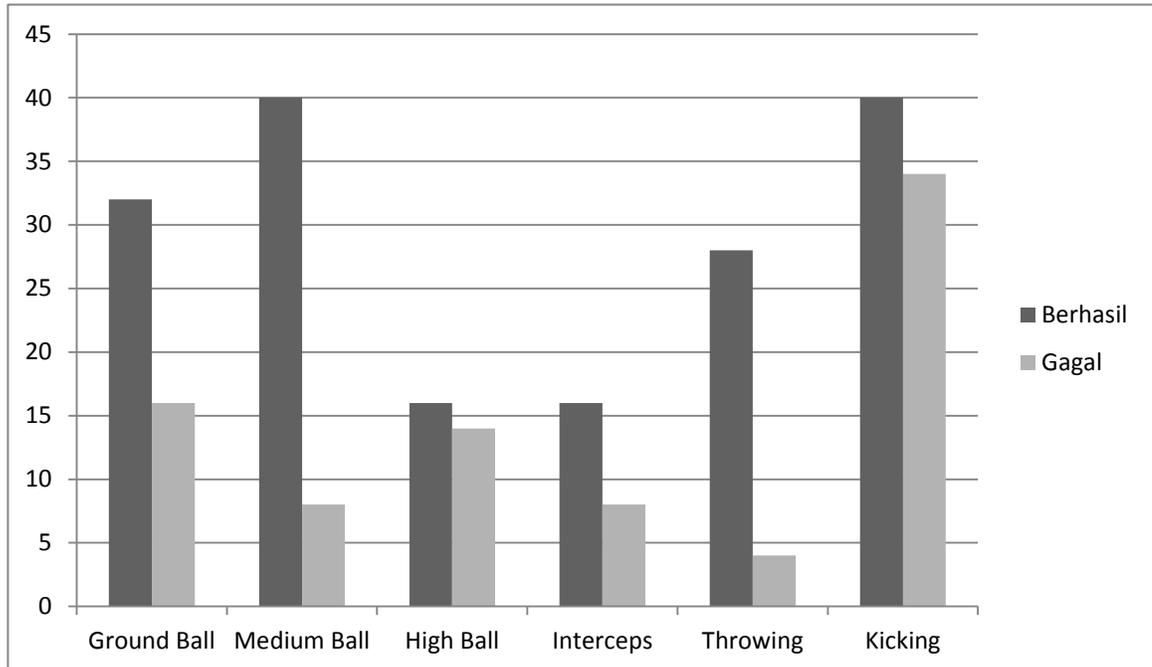
Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Persigawa mendapatkan total aktivitas sebanyak 256 aktivitas. Dengan total keberhasilan 178 kali dan 78 kali kegagalan. Keterampilan bertahan bola datar (*ground ball*) dengan 20 kali berhasil dan 10 kali kegagalan, pada bola sedang (*medium ball*) dengan 42 kali berhasil dan 18 kali kegagalan, pada bola tinggi (*high ball*) didapatkan 14 kali berhasil dan 4 kali kegagalan, sedangkan pada memotong bola (*intercepts*) tercatat 20 kali berhasil dan 10 kali kegagalan. Keterampilan menyerang penjaga gawang dengan lemparan (*throwing*) tercatat 32 kali berhasil dan 8 kali gagal. Pada keterampilan tendangan (*kicking*) terdapat 50 kali keberhasilan dan 28 kali kegagalan.

8. Prosentase dan Total Keterampilan Penjaga Gawang Tim Remcil pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan penjaga gawang Tim Remcil pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.14 : Distribusi Total Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Remcil pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Item	Berhasil	Gagal
Ground Ball	32	16
Medium Ball	40	8
High Ball	16	14
Intercepts	16	8
Throwing	28	4
Kicking	40	34
Total	172	84



Gambar 4.14 : Grafik kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Remcil pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Remcil mendapatkan total aktivitas sebanyak 256 aktivitas. Dengan total keberhasilan 172 kali dan 84 kali kegagalan. Keterampilan bertahan bola datar (*ground ball*) dengan 32 kali berhasil dan 16 kali kegagalan, pada bola sedang (*medium ball*) dengan 40 kali berhasil dan 8 kali kegagalan, pada bola tinggi (*high ball*) didapatkan 16 kali berhasil dan 14 kali kegagalan, sedangkan pada memotong bola (*intercepts*) tercatat 16 kali berhasil dan 8 kali kegagalan. Keterampilan menyerang penjaga gawang dengan lemparan (*throwing*) tercatat 28 kali berhasil dan 4 kali gagal. Pada

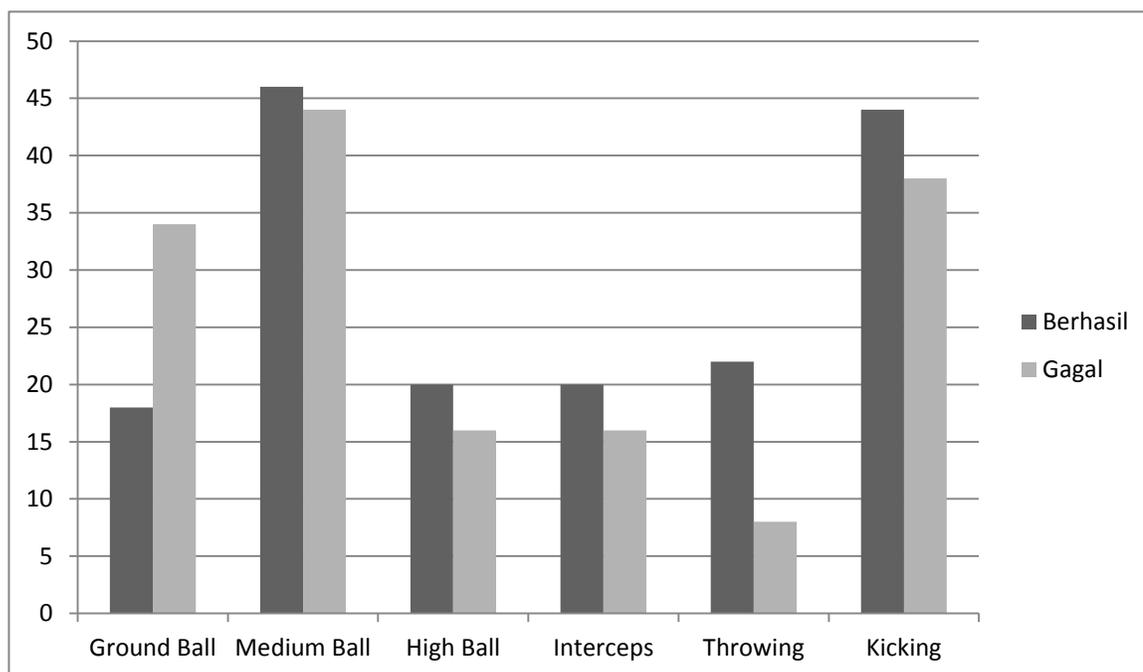
keterampilan tendangan (*kicking*) terdapat 40 kali keberhasilan dan 34 kali kegagalan.

9. Prosentase dan Total Keterampilan Penjaga Gawang Tim Soccer One pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan penjaga gawang Tim Soccer One pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.15 : Distribusi Total Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Soccer One Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016:

Item	Berhasil	Gagal
Ground Ball	18	34
Medium Ball	46	44
High Ball	20	16
Intercepts	20	16
Throwing	22	8
Kicking	44	38
Total	170	156



Gambar 4.15 : Grafik kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Soccer One pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Soccer One mendapatkan total aktivitas sebanyak 326 aktivitas. Dengan total keberhasilan 170 kali dan 156 kali kegagalan. Keterampilan bertahan bola datar (*ground ball*) dengan 18 kali berhasil dan 34 kali kegagalan, pada bola sedang (*medium ball*) dengan 46 kali berhasil dan 44 kali kegagalan, pada bola tinggi (*high ball*) didapatkan 20 kali berhasil dan 16 kali kegagalan, sedangkan pada memotong bola (*intercepts*) tercatat 20 kali berhasil dan 16 kali kegagalan. Keterampilan menyerang penjaga gawang dengan lemparan (*throwing*) tercatat 22 kali berhasil dan 8 kali gagal. Pada

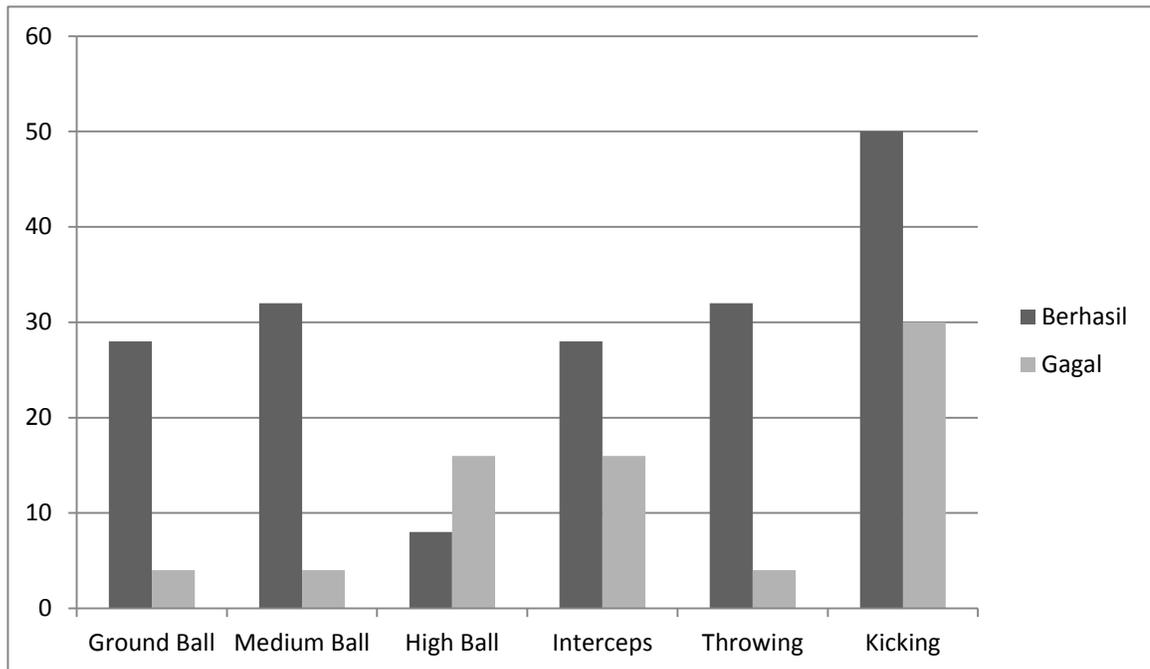
keterampilan tendangan (*kicking*) terdapat 44 kali keberhasilan dan 38 kali kegagalan.

10. Prosentase dan Total Keterampilan Penjaga Gawang Tim Toyo Haryono Pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan penjaga gawang Tim Toyo Haryono pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.16 : Distribusi Total Kemampuan Keterampilan Penjaga Gawang Toyo Haryono pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Item	Berhasil	Gagal
Ground Ball	28	4
Medium Ball	32	4
High Ball	8	16
Intercepts	28	16
Throwing	32	4
Kicking	50	30
Total	178	74



Gambar 4.16 : Grafik kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Toyo Haryono pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Hasil kemampuan keterampilan penjaga gawang Tim Toyo Haryono mendapatkan total aktivitas sebanyak 252 aktivitas. Dengan total keberhasilan 178 kali dan 74 kali kegagalan. Keterampilan bertahan bola datar (*ground ball*) dengan 28 kali berhasil dan 4 kali kegagalan, pada bola sedang (*medium ball*) dengan 32 kali berhasil dan 4 kali kegagalan, pada bola tinggi (*high ball*) didapatkan 8 kali berhasil dan 16 kali kegagalan, sedangkan pada memotong bola (*intercepts*) tercatat 28 kali berhasil dan 16 kali kegagalan. Keterampilan menyerang penjaga gawang dengan lemparan

(*throwing*) tercatat 32 kali berhasil dan 4 kali gagal. Pada keterampilan tendangan (*kicking*) terdapat 50 kali keberhasilan dan 30 kali kegagalan.

A. PEMBAHASAN

Tabel 4.17 : Distribusi kemampuan keterampilan pada Penjaga Gawang di Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

	Berhasil	%	Gagal	%	Total
Bola Datar	240	50,20%	238	49,80%	478
Bola Sedang	308	64,16%	172	35,84%	480
Bola Tinggi	152	48,56%	161	51,44%	313
Memotong Bola	206	60,23%	136	39,77%	342
Lemparan	244	76,72%	74	23,28%	318
Tendangan	392	56,98%	296	43,02%	688

Tabel di atas menunjukkan data jumlah dan prosentase keterampilan dasar pada pemain penjaga gawang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas keterampilan bertahan menangkap pada bola sedang dan keterampilan menyerang melalui lemparan tingkat keberhasilannya mencapai 308 kali (64,16%) dan 244 kali (76,72%) mendapat perolehan yang tinggi.

Sedangkan yang paling rendah didapatkan pada keterampilan menangkap pada bola tinggi sebanyak 152 kali (48,56%).

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menangkap bola sedang paling sering dilakukan karena teknik menangkap seperti itu lebih efektif di pakai oleh seorang penjaga gawang. Keterampilan yang paling dominan untuk seorang penjaga gawang yang diamati ketika di lapangan adalah keterampilan dasar menangkap selain mendapat perolehan presentase paling tinggi di sini juga terlihat sang pemain sudah biasa menguasai keterampilan tersebut berbeda dengan keterampilan menyerang yang masih banyak belum biasa menguasai sepenuhnya. Dari semua tim yang ikut serta di Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016 hanya beberapa tim yang sanggup memperoleh hasil keberhasilan tinggi. Semoga dari hasil pengamatan dan penelitian di lapangan pelatih dapat mengoreksi dan memahami hasil kerja selama latihan mereka khususnya kekurangan yang sering menjadi hambatan di tengah lapangan dan bisa diulang kembali pada sesi latihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang dikemukakan didukung dengan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir serta analisis data maka hasil penelitian ini diajukan sebagai berikut :

1. ata keseluruhan keterampilan dasar penjaga gawang sebanyak 2619 dengan tingkat keberhasilan mencapai 1542 kali aktivitas dan kegagalan mencapai 1077 kali aktivitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas keterampilan dasar berhasil sebanyak 1542 kali dengan prosentase 58,85% dan gagal sebanyak 1077 kali dengan prosentase 41,10%.
2. Keterampilan dasar penjaga gawang usia 12 tahun yang terjadi pada penjaga gawang di liga anak jakarta adalah keterampilan *ground ball*, *medium ball*, *high ball*, *intercepts*, *throwing*, *kicking*. Jumlah keterampilan bertahan pada *ground ball* 478 kali dengan tingkat keberhasilan sebanyak 240 kali dengan prosentase keberhasilan 50,20% dan 238 aktivitas kegagalan dengan prosentase 49,79%. Pada *medium ball* 308 kali dengan tingkat keberhasilan sebanyak 308 kali dengan prosentase 64,16% dan 172 aktivitas kegagalan dengan

prosentase 35,83%. Pada *high ball* 313 kali dengan tingkat keberhasilan sebanyak 152 kali dengan prosentase 48,56% dan aktivitas kegagalan dengan jumlah 161 kali dengan prosentase 51,43%. Pada *intercepts* dengan jumlah 342 kali yang terdiri dari aktivitas berhasil mencapai 206 kali dengan prosentase 60,23% dan aktivitas gagal 136 kali yang prosentasenya 39,76%. Adapun jumlah keterampilan menyerang yang pertama pada keterampilan *throwing* dengan jumlah 318 kali dengan aktivitas berhasil 244 kali yang prosentasenya 76,72% dan gagal 74 kali dengan prosentase 23,27%. Pada keterampilan *kicking* dengan jumlah keseluruhan 688 kali dengan aktivitas berhasil sebanyak 392 kali dengan prosentase 56,97% dan gagal sebanyak 296 kali dengan prosentase 43,02%.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari tingkat prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan bertahan penjaga gawang pada peserta Liga Anak Jakarta Usia Tahun 2016 yang menjadi perhatian para pelatih penjaga gawang untuk lebih sering pengulangan latihan keterampilan pada bola tinggi (*high ball*) yang memiliki prosentase paling rendah.

2. Dilihat dari tingkat prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan menyerang penjaga gawang pada peserta Liga Anak Jakarta Usia Tahun 2016 yang menjadi perhatian kepada para penjaga gawang usia 12 tahun untuk membiasakan membangun serangan dengan lemparan karena prosentase kegagalannya yang sangat kecil dibanding tendangan.
3. Pelatih penjaga gawang sekolah sepak bola pada umumnya dan khususnya dalam melaksanakan program latihan ataupun pembinaan penjaga gawang usia 12 tahun hendaknya selalu menganalisa setiap akhir program latihan yang diberikan, sehingga jenjang karir yang akan ditempuh pemain dapat dipantau.
4. Sebagai masukan kepada peneliti khususnya, agar lebih mengerti tentang keterampilan penjaga gawang usia 12 tahun yang nantinya bisa digunakan dan bisa bermanfaat dalam melatih penjaga gawang usia 12 tahun dikemudian hari.
5. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan data kepada para pelatih penjaga gawang khususnya pada sekolah sepak bola usia 12 tahun untuk membuat program latihan kedepannya agar lebih baik lagi dan lebih meningkatkan keterampilan bertahan (*ground ball, medium ball, high ball, making decision*) dan menyerang (*throwing, kicking*).

C. Penemuan Penelitian

1. Tingginya prosentase kegagalan pada bola tinggi (*high ball*) membuktikan bahwa memang pada usia 12 tahun pelatih sudah harus memperhatikannya dalam latihan, meskipun dalam kegagalan pada bola datar (*ground ball*) mempunyai tingkat kegagalan pada keterampilan selanjutnya.
2. Untuk mencegah terjadinya banyak gol pada bola tinggi (*high ball*) para pelatih sebaiknya memilih penjaga gawang dengan mempertimbangkan antropometrinya atau tinggi badan yang lebih tinggi untuk memudahkan pemain mengantisipasi bola tinggi (*high ball*).

DAFTAR PUSTAKA

- AFC, "C" Certificate, Coursing Course, Jakarta : 2013
- American Sport Education Program dan Sam Snow. Coaching Youth Soccer. United States : 2011.
- Bambang Kridasuwarno, Biomekanika Olahraga, Jakarta : 2013.
- Brodsgaard, Shel. Soccer Guarding The Goal For Youth Goalkeeper & Coach. Canada : Raincoast books : 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta : 2002.
- FFA. FIFA Goalkeeping. Alstatten: Switzerland : 2014
- FIFA, Grassroots. Jakarta: *Pertamina Foundation* : 2014
- H Singer dan Donland, Reading and Learning From Text, Boston : Little, Brown and Company: 2004
- Koger, Robert. 101 Great Youth Soccer Drills. United States : Mcgraw-hill, 2005.
- Luxbacher, Joseph A. Sepak Bola. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mielke, Danny. Dasar-dasar Sepak bola. Bandung : Pakar Raya. 2007
- Sugiyanto dan Sudjarwo. Perkembangan dan Belajar Gerak. Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud, 1991.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta : Bandung, 2011.
- Sujana. Metode Statistika. Bandung : Tarsito, 1996.
- Thomas Reilly, Science Soccer. U.K : Spon Prees. 2003

Lampiran 1 : Perhitungan prosentase berhasil dan gagal Keterampilan
Penjaga Gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016

Rumus	=	$\text{Frel} = \frac{f1}{N} \times 100\%$	
		Berhasil	Gagal
Ajax SBI	=	$\frac{148}{1542} \times 100$ = 9,59	= $\frac{212}{1077} \times 100$ = 19,68
Cawang United	=	$\frac{178}{1542} \times 100$ = 11,54	= $\frac{120}{1077} \times 100$ = 11,14
CSC Indonesia	=	$\frac{140}{1542} \times 100$ = 9,07	= $\frac{176}{1077} \times 100$ = 16,34
Elang Bintang Utara	=	$\frac{194}{1542} \times 100$ = 12,58	= $\frac{74}{1077} \times 100$ = 6,87
Persigawa	=	$\frac{178}{1542} \times 100$ = 11,54	= $\frac{78}{1077} \times 100$ = 7,24
Pondok Bambu	=	$\frac{184}{1542} \times 100$ = 11,93	= $\frac{103}{1077} \times 100$ = 9,56
Remcil	=	$\frac{172}{1542} \times 100$ = 11,15	= $\frac{84}{1077} \times 100$ = 7,79
Soccer One	=	$\frac{170}{1542} \times 100$ = 11,02	= $\frac{156}{1077} \times 100$ = 14,48

Toyo Haryono

$$= \frac{178}{1542} \times 100$$
$$= 11,54$$

$$= \frac{74}{1077} \times 100$$
$$= 6,87$$

Lampiran 2 : Tabel prosentase berhasil dan gagal Keterampilan Penjaga Gawang Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016.

Nama Tim	Berhasil	%	Gagal	%
Ajax SBI	148	9,59	212	19,68
Cawang United	178	11,54	120	11,14
CSC Indonesia	140	9,07	176	16,34
Elang Bintang Utara	194	12,58	74	6,87
Persigawa	178	11,54	78	7,24
Pondok Bambu	184	11,93	103	9,56
Remcil	172	11,15	84	7,79
Soccer One	170	11,02	156	14,48
Toyo Haryono	178	11,54	74	6,87

Lampiran 3 : Foto-foto penelitian Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016

Juara 1 (SSB Toyo Haryono)



Juara 2 (SSB Persigawa)



Juara 3 (Elang Bintang Utara)



Tim Analisis





Nomor : 003/SSB-PB/II/2017
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Jakarta, 8 Februari 2016

Kepada Yth,
Drs. Syaifullah
Kepala Biro Administrasi
Akademik dan kemahasiswaan
Universitas Negeri Jakarta
Di
Tempat

Dengan hormat,

Merujuk surat No 3371/UN39.12/KM/2016 tertanggal 18 Oktober 2016 perihal permohonan izin mengadakan Penelitian untuk penulisan skripsi dari Universitas Negeri Jakarta yang dilakukan oleh :

Nama : Dimas Kurniadi
Nomor registrasi : 6825128545
Program studi : Ilmu Keolahragaan KKO
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta
Judul Penelitian : "Penilaian Ketrampilam Penjaga Gawang Pada di Liga Anak Jakarta Usia 12 tahun 2016"

Maka kami, dari Pengurus Sekolah Sepak Bola /SSB Pondok Bambu memberikan izin untuk dapat dilaksanakan penelitian tersebut dengan syarat hasil penelitiannya dapat dipresentasikan dan disosialisasikan kepada Peserta Liga Anak Jakarta. Selain itu, kami mendapatkan Hard copy dan video untuk data base ditempat kami.

Demikian surat ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami
Pengurus SSB Pondok Bambu

Edi Suwito
Ketua





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3371/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

18 Oktober 2016

Yth. Pengurus Pusat SSB Pondok Bambu
dan Penyelenggara Liga Anak Jakarta U-12 Tahun 2016
Jl. Balai Rakyat No.3 Klender, Duren Sawit,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dimas Kurniadi
Nomor Registrasi : 6825128545
Program Studi : Ilmu Keolahragaan KKO
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082299035153

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Penilaian Keterampilan Penjaga Gawang Pada Liga Anak Jakarta Usia 12 Tahun 2016"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Kaprog Ilmu Keolahragaan KKO

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Kunaryo

Jabatan : Dosen PGSD FIP UNJ Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian keterampilan dasar penjaga gawang di Liga Anak Jakarta usia 12 Tahun 2016 yang di susun oleh :

Nama : Dimas Kurniadi

No Reg : 6825128545

Program Studi : Konsentrasi Kepelatihan Olahraga

Adalah dinyatakan Valid.

Jakarta, 2 Februari 2017



Drs. Kunaryo

Dosen PGSD FIP UNJ

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Dimas Kurniadi
Jenis Kelamin : Laki – laki
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 1 Agustus 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Tytyan Indah Blok M3/15 RT.04/RW.11.
Kalibaru. Medan Satria. Kota Bekasi. Jawa Barat
Nomor Telepon : 082299035153

PENDIDIKAN FORMAL

2001/2002 – 2006/2007 : SDN Harapan Jaya 9 Bekasi
2006/2007 – 2009/2010 : SMPN 25 Bekasi
2009/2010 – 2011/2012 : SMAN 10 Bekasi

PENGALAMAN ORGANISASI

-